

**IMPLEMENTASI PERENCANAAN PONDOK
PESANTREN AL-MAWADDAH KUDUS DALAM
MENGEMBANGKAN JIWA *ENTREPRENEURSHIP*
SANTRI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Derajat Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

ADE FARIKHATUSSOLIKHAH

1701036166

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2023

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 30185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI
IMPLEMENTASI PERENCANAAN PONDOK PESANTREN AL-MAWADDAH KUDUS
DALAM MENGEMBANGKAN JIWA *ENTREPRENEURSHIP* SANTRI

Oleh :
Ade Farikhatussolihah
1701036166

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 29 Desember 2023 dan dinyatakan
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang

Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd
NIP : 196708231993032003

Sekretaris Bidang

Uswatun Niswah, M.S.I
NIP : 198404022018012001

Penguji I

Hj. Ariana Survorini, M. MSI
NIP : 197709302005012002

Penguji II

Fanda Mutiara Savitri, MM
NIP : 196905011994031001

Mengetahui,
Pembimbing

Drs. H. Nurbini, M.S.I
NIP : 1997011520190310

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal, 17 Juli 2024

Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag.
NIP : 197205171998031003

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ade Farikhatussolikhah

NIM : 1701036166

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Dengan ini menyatakan, bahwa karya ilmiah skripsi ini adalah hasil karya penulis sendiri di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil pererbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang,



Ade Farikhatussolikhah

1701036166

NOTA PERSEMBAHAN

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi mahasiswa:

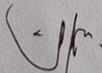
Nama : Ade Farikhatussolikah
NIM : 1701036166
Jurusan/Konsentrasi : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Manajemen Perencanaan Pondok Pesantren Al-Mawaddah
Kudus Dalam Mengembangkan Jiwa Entrepreneurship Santri

Telah kami setuju oleh karenanya kami mohon untuk segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wa 'alaikumussalam Wr. Wb.

Semarang, 04 Desember 2023

Pembimbing



Drs. H. Nurbini, M.S.I.

NIP. 19680918 199303 1 004

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan nikmatNya berupa hidayah, inayah serta rahmat kepada semua makhlukNya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi akhir zaman Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Implementasi Perencanaan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus Dalam Mengembangkan Jiwa *Entrepreneurship* Santri.

Dalam penyusunan skripsi ini merupakan sebagian dari syarat-syarat guna menyelesaikan gelar sarjana Strata Satu (S-1). Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, penyusun mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan motivasi kepada penulis. Penyusun sampaikan tulus terima kasih yang mendalam kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof, Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Drs. H. Nurbini M.S.I, selaku dosen pembimbing dalam penelitian ini yang telah membimbing dengan penuh kesabarannya sampai skripsi ini selesai melalui pengarahan dan diskusi.
4. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, khususnya dosen jurusan Manajemen Dakwah yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis dapat menyusun karya ilmiah ini.

5. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu penelitian dalam urusan administrasi selama perkuliahan dan penelitian skripsi ini.
6. Abah Dr. K. H. Fadlolan Musyaffa', Lc.,MA, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang, yang telah mendidik, memberi motivasi kepada penyusun dan yang senantiasa penyusun harapkan fatwa serta barokah ilmunya.
7. Kedua orang tua, Bapak Ahmad Fakhrudin dan Ibu Sholikhatun yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan, pengorbanannya, serta selalu mencurahkan doanya kepada penulis. Semoga beliau diberikan umur yang panjang dan tetap berada dalam Ridho Allah SWT.
8. Kakak Ilma Rofiudin, adik Rokhana Aulia Firdaus dan Nuril Aula Habsyi yang selalu memberikan kasih sayangnya memberikan dukungannya.
9. K. H. Sofiyah Hadi, Lc.,MA, pengurus dan santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus, yang telah memberikan izin dan membantu kelancaran proses penelitian penulis.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan yang tentunya tidak sengaja. Akhirnya kepada Allah SWT jugalah, penulis kembalikan dengan selalu memohon hidayah, taufiq serta ampunan-Nya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang membutuhkan. Amin.

Semarang, 25 November 2022

Penulis

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamduillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufiq dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita ke jalan yang lurus. Atas takdir Allah yang menjadikan saya manusia yang senantiasa berpikir, berilmu dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga ini menjadi awal keberhasilan bagi saya untuk meraih cita-cita. Maka dari itu skripsi sederhana ini ku persembahkan sebagai tanda cinta dan kasih sayang kepada:

1. Bapak Ahmad Fakhrudin dan Ibu Solikhatun tersayang, yang telah mendidik dan membesarkan ku dengan penuh kasih sayang.
2. Kakak Ilma Rofiudin, adik Rokhana Aulia Firdaus dan Nuril Aula Habsyi yang selalu memberikan kasih sayangnya memberikan dukungannya.
3. Sahabat-sahabatku, Isna, Mbak Atun, Hanifatul, Nisa Kumala, Dek Fena, dan Fatik yang telah memberikan motivasi selama di bangku kuliah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Keluarga besar terkhusus MD D 2017, sukses selalu kedepannya, dan bisa meraih mimpi yang telah dibangun.
5. Teman-teman KKN MIT-DR13, teman mengabdikan selama 45hari.
6. Semua teman-teman yang berada di Pondok Pesantren Fadhlul-Fadhlan Semarang.
7. Dan tidak lupa pembaca budiman sekalian.

Semoga amal baik mereka mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

MOTTO

(Q.S. Al-Hujurat : 10)

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ
لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : “*Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat*”.

(Departemen Agama RI, 2002: 744)

ABSTRAK

Pondok pesantren saat ini tidak hanya berfokus pada pengembangan diri santri dibidang keagamaan, namun belum banyak pondok pesantren yang mengembangkan potensi untuk membekali santrinya dalam berbagai macam keterampilan yang bertujuan memberikan bekal kepada santri ketika nanti sudah terjun ke masyarakat santri diharapkan bisa berinovasi, menciptakan lapangan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Setiap pondok pesantren memiliki program yang berbeda dalam memberikan keterampilan kepada para santrinya. Dalam mengembangkan kemampuannya dalam bidang *entrepreneurship*, terdapat pesantren yang telah mengembangkan pelatihan-pelatihan yang bisa menumbuhkembangkan jiwa-jiwa *entrepreneurship* secara lebih profesional. Sebagaimana pendidikan pesantren dituntut untuk mampu melahirkan individu-individu yang memiliki kreativitas, berani, dan mampu belajar sepanjang hayat.

Penelitian ini memfokuskan pada dua tujuan yaitu (1) untuk analisis perencanaan pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri yang berada di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus. (2) untuk menganalisis implementasi perencanaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa instrumen yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan konsep Miles and Huberman yaitu *data reduction* (mereduksi data dengan memilih hal-hal pokok), *data display* (menyajikan data dengan bagan dan uraian singkat), *verification* (penarikan kesimpulan). Uji keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen Pondok Pesantren dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri yaitu: (1) rencana pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri yaitu dengan melakukan pembekalan terhadap santri yang baru masuk pondok pesantren dan setelah melakukan pembekalan santri langsung praktik pada usaha yang telah difasilitasi pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus. (2) implementasi pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri adalah melalui praktik langsung di eduwisata sebagai *tour guide* dan berjualan di toko Al-Mawaddah, Nyoklat, dan pom mini.

Kata Kunci: Pondok Pesantren, *Entrepreneurship*, Jiwa *Entrepreneurship*, Santri.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Nota Pembimbing.....	iii
Pernyataan.....	iv
Kata Pengantar	vi
Persembahan	vii
Motto	viii
Abstrak.....	ix
Daftar Isi	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Metode Penelitian	14
F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	19
BAB II LANDASAN TEORI IMPLEMENTASI PERENCANAAN PONDOK PESANTREN AL-MAWADDAH KUDUS DALAM MENGEMBANGKAN JIWA ENTREPRENEURSHIP SANTRI	
A. Pengertian Implementasi	22
B. Pengertian Perencanaan	23
1. Pengertian Perencanaan	23
2. Fungsi Perencanaan	27
3. Tahap-Tahap Perencanaan	30
4. Syarat-Syarat Perencanaan	32
5. Tujuan Perencanaan	34
6. Perencanaan Menurut Waktu	35
C. Entrepreneurship.....	36

1. Pengertian Entrepreneurship.....	36
2. Karakter Entrepreneurship.....	36
3. Modal Dasar Entrepreneurship	40
4. Unsur-Unsur Entrepreneurship	43
5. Indikator Entrepreneurship	44
6. Ciri-Ciri Jiwa Entrepreneurship.....	45
BAB III GAMBARAN UMUM IMPLEMENTASI PERENCANAAN PONDOK PESANTREN AL-MAWADDAH KUDUS DALAM MENGEMBANGKAN JIWA ENTREPRENEURSHIP SANTRI	
A. Letak Geografis	46
B. Sejarah Pondok Pesantren AL-Mawaddah Kudus	51
C. Visi dan Misi Pondok Pesantren AL-Mawaddah Kudus	52
D. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus	57
E. Program Kegiatan Pondok Pesantren AL-Mawaddah Kudus.....	63
F. Fasilitas Pondok Pesantren AL-Mawaddah Kudus.....	65
ANALISIS PERENCANAAN PONDOK AL-MAWADDAH KUDUS DALAM MENGEMBANGKAN JIWA ENTREPRENEURSHIP SANTRI	
A. Analisis Perencanaan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus dalam Mengembangkan Jiwa Entrepreneurship Santri	69
B. Analisis Implementasi Perencanaan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus dalam Mengembangkan Jiwa Entrepreneurship Santri.....	72
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	83
B. Saran-Saran.....	89
C. Penutup	90
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN	93
DOKUMENTASI	96
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren ialah lembaga pembelajaran islam tertua serta berakar lumayan kokoh di tengah-tengah warga. Tidak hanya itu, pondok pesantren mempunyai karakteristik khas serta keunikan tertentu yang berbeda dari lembaga pembelajaran lain. Salah satunya merupakan sistem nilai yang sudah dibesarkan semenjak dini keberadaan pondok pesantren serta masih senantiasa eksis hingga saat ini¹. Latar belakang pesantren yang sangat pantas dicermati merupakan kedudukannya selaku perlengkapan transformatif kultural yang merata dalam kehidupan warga. Terus menjadi majunya indonesia pesantren berupaya mengganti serta meningkatkan metode hidup warga biar sanggup menunjukkan pola hidup yang menarik serta bisa diiringi².

Pada perkembangannya, pesantren selaku institusi sosial keagamaan tidak semata-mata berupa lembaga dengan elemen pendukungnya, semacam masjid, madrasah, asrama santri, kiai dan guru-guru, melainkan pula ialah bagian dari entitas budaya yang memiliki implikasi sosial untuk area warga secara totalitas³.

Pondok asrama tidak semata-mata berfungsi sebagai pusat pengkaderan pemikir-pemikir agama (*center of excellence*), sebagai badan yang membentuk sumber daya manusia (*human resource*), akan tetapi

¹ Abu Yasid, *Paradigma Baru Pesantren*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), hal 13

² Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta : Pranamedia Group, Divisi Kencana, 2018) hal, 33

³ Mohammad Takdir Ilahi, *Modernisasi Kurikulum Pesantren*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), hal 13

diharapkan jadi badan yang mampu menunaikan pemberdayaan pada warga (*agent of development*). Bagi Amin Haidari yang dikutip oleh Mohammad Nadzir, asrama mampu berguna sebagai badan perantara yang diharapkan mampu jadi dinamisator dan juga katalisator pemberdayaan sumber daya manusia, penggerak pembangunan disemua segi, tercantum bidang ekonomi⁴.

Dengan pertumbuhan yang begitu pesat dunia pesantren di tuntut buat tidak Cuma ikut serta dalam masalah-masalah keagamaan yang dialami umat, namun pula wajib aktif dalam membongkar perkara budaya ataupun tradisi yang tumbuh di warga. Karena, pesantren lahir dari suatu tradisi serta budaya sehingga jadi suatu lembaga pembelajaran alternatif di tengah tantangan globalisasi yang terus menjadi komplek⁵.

Pesantren selaku salah satu tipe pembelajaran nonformal mempunyai guna buat mengubah, menaikkan serta memenuhi jalan pembelajaran resmi dengan kurikulum yang dibesarkan bersumber pada standar nasional pembelajaran buat mewujudkan tujuan pembelajaran Nasional. Pada UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 ayat 2 berbunyi “kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan, potensi daerah dan peserta didik”. Maksudnya pesantren selaku salah satu tipe pembelajaran keagamaan bisa meningkatkan kurikulum serta perencanaan pendidikan cocok dengan keahlian serta keunikannya sendiri⁶.

Tujuan pondok pesantren tidak hanya selaku tempat tinggal santri, juga sebagai pengembangan keahlian santri supaya dapat hidup secara

⁴ Mohammad Nadzir, *Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren*, Volume VI Edisi 1, 2015

⁵ Mohammad Takdir Ilahi, *Modernisasi Kurikulum Pesantren*, ... hal 13-14

⁶ Vivit Nur Arista Putra, *Manajemen Perencanaan Pembelajaran untuk Kaderisasi Muballigh di Pondok Pesantren Takwinul Muballighin Yogyakarta*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.3 No.1 (Mei 2018), hal 134

mandiri dalam warga setelah menuntaskan pendidikannya di pondok pesantren. Ada pula tipologi secara garis besar ada dua kelompok pondok pesantren ialah: Pertama, pesantren salaf yang senantiasa mempertahankan pengajaran kitab-kitab islam klasik selaku inti pembelajaran di pesantren tradisional. Pesantren salaf ialah yang kurikulumnya murni mengarahkan bidang riset ilmu agama saja. Kedua, pesantren modern yang sudah memasukkan pelajaran universal dalam madrasah yang dibesarkan ataupun membuka tipe-tipe sekolah universal dalam lingkungan⁷.

Pemanaham yang tumbuh di warga bahwa pondok pesantren ialah lembaga pembelajaran tradisional, sehingga dalam mengelola manajemen kurang sungguh-sungguh dicermati serta sangat konvensional. Terlebih dengan pola pembinaan yang terdapat di pondok pesantren yang bertabiat leluasa, pola pembinaan yang cuma terbuat oleh kiainya sendiri. sementara itu potensi-potensi yang dipunyai santri bisa dimanfaatkan buat menolong penyelenggaraan pondok pesantren. Di dalam pesantren para santri tidak cuma dididik dalam aspek teori (kognitif) saja, melainkan pula perilaku (afektif) serta keahlian (psikomotorik) nya pula. Oleh sebab itu, pondok pesantren wajib ditunjukkan ke manajerial yang implikatif, inklusif serta fleksibel, sehingga proses pendidikan yang terdapat di pondok pesantren tidak monoton⁸.

Azyumardi Azra berpandangan berartinya pembaruan pesantren sebagai salah satu agenda utama pembangunan masyarakat secara keseluruhan. Pesantren perlu lebih responsif terhadap kebutuhan masa. Oleh

⁷ Mohammad Takdir Ilahi, *Modernisasi Kurikulum Pesantren*, ... hal 53

⁸ Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan ...* hal, 66

karena itu, manajemen perencanaan di sesuatu pesantren harus baik dengan ukuran kompetensi yang hendak dicapai secara jelas⁹.

Pesantren terus bermetamorfosis dan menunjukkan perilaku adaptifnya, sehingga masyarakat tidak berpindah dan meninggalkannya. Pondok pesantren memiliki 3 guna utama yang senantiasa diembannya yakni:

- a. Sebagai pusat pengkaderan pemikir-pemikir agama (*centre of excellence*).
- b. Sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia (*human resource*).
- c. Sebagai lembaga yang memiliki kekuatan melaksanakan pemberdayaan pada warga (*agent of development*).

Tidak cuma ketiga fungsi tersebut pesantren pula dipahami sebagai bagian yang turut dan dalam proses pergantian sosial (*social change*) di tengah pergantian yang terjalin¹⁰. Buat masyarakat Indonesia tercantum pondok pesantren, pengembangan SDM yakni suatu keharusan. Pondok pesantren yakni salah satu akses pengembangan masyarakat, perihal ini sangat diharapkan buat mempersiapkan jumlah konsep pengembangan SDM, baik buat tingkatkan mutu pondok pesantren itu sendiri ataupun buat kenaikan mutu kehidupan warga.

Dunia terus menjadi modern dan arena pertarungan terus diselenggarakan untuk hanya mempertahankan hidup, tidak semua lulusan pondok pesantren akan menjadi ulama' atau kiai dan memilih lapangan pekerjaan di bidang agama, oleh karena itu keahlian-keahlian lain yang

⁹ Vivit Nur Arista Putra, *Manajemen Perencanaan Pembelajaran*, ... hal, 136

¹⁰ Mohammad Takdir Ilahi, *Modernisasi Kurikulum Pesantren*, ..., hal, 2

dimiliki santri seperti keterampilan kecakapan hidup perlu diberikan kepada mereka, sebelum mereka terjun di tengah-tengah masyarakat. Dengan landasan balancing antara dunia dan akhirat sampai kombinasi antara ilmu agama dan ilmu dunia diharapkan santri, sehingga nanti hendak siap berhadapan dengan masyarakat. Buat itu pondok pesantren dituntut lebih tingkatan komponen-komponen kecakapan hidup santri¹¹.

Pondok pesantren dapat dipahami sebagai bagian dari proses pergantian sosial dengan tidak hanya menekankan pada salah satu aspek saja yakni tafaqqun fi al-din dan pembuatan akhlak pada partisipan didiknya (santri), namun pesantren pula telah memasuki berbagai lini dalam proses transformasi sosial. Salah satu lembaga yang concert terhadap kewirausahaan merupakan pondok pesantren. Dibandingkan masa penjajahan, memanglah orientasi pesantren hadapi perpindahan-perpindahan yang cukup jelas. Apabila di masa penjajahan misi pesantren ialah mendampingi perjuangan politik merebut kemerdekaan dan membebaskan masyarakat dari belenggu aksi tinanik, sampai pada masa dikala ini pengembangan ini telah digeser menuju orientasi ekonomi¹².

Terlepas dari bermacam aktivitas pesantren yang bermanfaat membina akhlak santri sepanjang ini, sedikit banyaknya di perlakukan sesuatu manajemen pondok pesantren¹³.

¹¹ Anwarrosid, *Upaya Pengembangan Kewirausahaan Santri Melalui Unit Usaha di Pondok Pesantren Walisongo Ngabar Ponorogo*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020), hal 85

¹² Badruzzaman dan Saputra, Y.M, *Perkembangan Pembelajaran Motorik*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2009), hal 68

¹³ Abu Yasid, *Paradigma Baru Pesantren ...* hal 45

Salah satu aspek yang di perlakukan ialah manajemen. manajemen yakni syarat utamanya sesuatu kegiatan ataupun apapun berjalan dengan baik di dalam manajemen terdapat *planing*, *organizing*, *actuating* dan *controlling* sehingga dapat membuat kegiatan berjalan lebih efisien dan efektif. Tanpa manajemen yang baik dan sesuai dengan fungsi-fungsi dan aturan-aturan dalam manajemen, dapat jadi pesantren hendak tersisih dari persaingan dengan lembaga pendidikan yang lain¹⁴.

Istilah *entrepreneur* berasal dari bahasa Prancis, yakni entre yang berarti diantara “*betwen*” dan prendre yang bermakna mengambil maupun menerima “*to take*”. Kata ini digunakan buat menerangkan seorang yang “*take on the risk*” (berani mengambil efek) antara pembeli serta penjual ataupun seorang yang berupaya melaksanakan “*undertake*” suatu usaha baru¹⁵. *Stevenson, Roberts serta Grousbeck* (1994) memandang *entrepreneurship* selaku sesuatu pendekatan manajemen serta mendefinisikannya selaku pengejaran kesempatan tanpa mencermati sumber daya yang dikendalikan disaat ini¹⁶.

Jiwa wirausaha yakni jiwa kemandirian buat mencari suatu sumber pemasukan dengan membuka usaha maupun menyalurkan kreatifitas yang dipunya seorang buat sehabis itu dijadikan suatu lahan buat mencari pemasukan, jiwa kewirausahaan ditanamkan semenjak seorang mulai sadar

¹⁴ Dawam Rahardjo, *Pergulatan Dunia Pesantren: Membanun dari Bawah*, (Jakarta: LP3ES, 1985), hal 148

¹⁵ Winardi, *Entrepreneur dan Entrepreneurship*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal 1

¹⁶ Wijayanti, *Membangun Entrepreneurship Islami dalam Perspektif Hadis*, (Magelang : Cakrawala, 2018) hal 2

bahwa uang itu berarti serta seorang tersebut mempunyai keahlian ataupun suatu menimpa semacam benda ataupun jasa yang dapat dijual.

Tujuan pengembangan kewirausahaan yakni menciptakan proses sesuatu yang segar maupun inovasi guna mendapatkan kesejahteraan dan kekayaan orang serta mendapat nilai plus buat masyarakat. Khasiat dari pengembangan kewirausahaan antara lain yakni bagikan kebebasan dan peluang buat mengatur sendiri nasib dan buat pelaksana pergantian, serta bagikan peluang buat mencapai kegiatan dalam diri dan memiliki peluang berperan aktif dalam masyarakat¹⁷.

Salah satu pesantren yang mempraktikkan pengembangan serta ketrampilan berwirausaha ialah pondok pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Kudus. Pesantren yang didirikan oleh KH. Sofiyani Hadi, Lc., MA.

Pesantren ini fokus membagi pada 3 aspek di dalamnya, yakni intelektual spiritualisasi, *entrepreneur* dan leadership. Pesantren ini berhasil memberdayakan santri pada spesialisnya dan masyarakat Kudus pada umumnya dengan tingkatan Argo pula Eduwisata pertanian serta peternakan yang dibesarkan oleh pesantren ini.

Dengan munculnya pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah ini meyakinkan jika pesantren dan golongan santri tidak hanya fokus pada pengembangan intelektualisasi spiritual saja melainkan pula pengembangan segala mengenai positif yang dapat berimbas baik pada warga universal

¹⁷ Suryana Kartib, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal 21

sehingga terbukti pesantren dan golongan santri memiliki posisi yang sangat strategis dalam pertumbuhan bangsa Indonesia menuju ke arah yang lebih baik.

B. Rumusan Masalah

Berpijak pada latar belakang masalah, maka peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus dalam mengembangkan jiwa *entrepreneurship* santri?
2. Bagaimana implementasi perencanaan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus dalam mengembangkan jiwa *entrepreneurship* santri?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan yang dilakukan oleh pesantren dalam mengembangkan jiwa *entrepreneurship* santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus dalam mengembangkan *entrepreneurship* santri.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menaikkan khasanah keilmuan islam paling utama pada dunia pesantren serta buat mahasiswa/i Fakultas Dakwah serta Komunikasi seputar manajemen

perencanaan pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus dalam mengembangkan jiwa entrepreneurship santri. Berikutnya, untuk memberikan sumbangsih dalam rangka pengembangan budaya kewirausahaan di golongan santri serta umat islam pada umumnya, yang pada kesimpulannya sanggup melahirkan para wirausahawan muslim yang profesional.

b. Manfaat Praktis

Hasil riset ini diharapkan bisa menjadi salah satu anjuran serta data untuk Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus untuk mencermati lebih dalam tentang manajemen perencanaan pondok pesantren yang dirasa masih kurang sehingga bisa ditindak lanjuti selaku upaya revisi dalam rangka tingkatan mutu pemberdayaan pondok pesantren. tidak hanya itu, riset ini bisa memotivasi pondok pesantren lain buat bisa mempraktikkan serta meningkatkan pondok pesantren.

Berikutnya, selaku kajian rujukan lebih lanjut untuk generasi penelitian berikutnya di Fakultas Dakwah serta Komunikasi spesialisnya Jurusan Manajemen Dakwah.

D. Kajian Pustaka

Untuk menghindari kesamaan penulis serta plagiat, maka penulis mencantumkan sebagian hasil riset yang terdapat relevansinya dengan rencana penelitian penulis. Di antara penelitian-penelitian tersebut merupakan:

1. Pertama, riset yang dilakukan oleh Arbain (2021) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prodi

Manajemen Dakwah dengan judul “*Analisis Fungsi Manajemen Pada pemberdayaan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Istiqomah Al-Amin Cinta Mulya Lampung Selatan.*” Hasil penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa pelaksanaan fungsi manajemen dalam pemberdayaan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Amin Cinta Mulya telah terorganisir dengan baik. Hal ini tercermin dari peningkatan kepercayaan diri para santri setiap kali mengaplikasikan prinsip-prinsip manajemen pemberdayaan kewirausahaan dalam aktivitas sehari-hari. Pemberdayaan kewirausahaan ini berhasil memenuhi kebutuhan dasar santri, membuka akses kepada sumber daya produktif, dan meningkatkan partisipasi mereka. Sebagai hasil dari implementasi fungsi manajemen pemberdayaan kewirausahaan ini, santri merasakan peningkatan kepercayaan diri dan kemandirian yang membantu mereka mempersiapkan diri untuk masa depan yang akan datang.

2. Jurnal yang diteliti oleh Sunardi (2020) Universitas Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah, Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang berjudul “Implementasi Manajemen Kewirausahaan dalam meningkatkan life skill di Pondok Pesantren Fathul Ulum Diwek Jombang.” Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa para santri di Pondok Pesantren Fathul Ulum Diwek Jombang memiliki beragam bakat dan keterampilan yang potensial. Pondok pesantren tersebut juga telah menyediakan wadah untuk mengembangkan potensi tersebut. Meski demikian, upaya pengembangan bakat kewirausahaan santri masih belum teratur, dan kurangnya pendekatan yang konseptual dan praktek kewirausahaan yang efektif dalam metode pembelajaran di pondok pesantren Fathul Ulum Diwek Jombang menjadi perhatian tersendiri. Ketiga, penelitian yang

dilakukan oleh Ah. Mansyur, S.HI pada tahun 2019 pada tesisnya yang berjudul “*Peran Pesantren dalam Wirausaha Dengan Membentuk Sikap Entrepreneurship Santri (Kasus di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jogoloyo Demak)*”. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ah. Mansyur, S.HI pada tahun 2019 pada tesisnya yang berjudul “*Peran Pesantren dalam Wirausaha Dengan Membentuk Sikap Entrepreneurship Santri (Kasus di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jogoloyo Demak)*”. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif.

3. Skripsi yang ditulis oleh Usawatun Khasanah pada tahun (2021) yang berjudul “*Fungsi Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kewirausahaan Santri Raudlatul Muta'allimin Desa Jaya Tinggi Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan*”. Skripsi ini membahas tentang Bagaimana Fungsi Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin Dalam Mengembangkan Kewirausahaan Santri Di Bidang Pertanian, Perikanan, dan Perbengkelan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin telah menjalankan fungsi sebagai lembaga yang memberikan pendidikan kewirausahaan yang dilakukan dengan dua cara yaitu: penanaman jiwa kewirausahaan dan pengembangan kewirausahaan melalui keterampilan. Dalam hal ini pondok Pesantren Mutta'allimin berfungsi memberikan pengajaran dengan melakukan pembekalan materi dan teori dalam menumbuhkan softskill santri dan santri wati. Dan pembelajaran ini tidak hanya dilakukan dalam teori dan materi saja melainkan siswa atau santri serta pembina secara bersama-sama menerapkan teori yang telah di dapat

sebelumnya pada praktik lapangan. Penanaman jiwa kewirausahaan yang dijalankan di Pondok Pesantren melalui sikap kemandirian, kedisiplinan, dan sikap kejujuran yang menjadi modal untuk para santri dalam menjalankan kewirausahaan. Sedangkan dalam pengembangan kewirausahaan melalui keterampilan dengan cara mengembangkan bakat yang dimiliki para santri dan mengembangkan kemampuan berwirausaha melalui bidang pertanian, perikanan, dan perbengkelan. Dari hasil pendidikan kewirausahaan melalui tiga bidang ini seperti : bidang pertanian, perikanan, perbengkelan, selain membentuk soft skill santri juga akan memberikan dampak pada diri santri seperti, pembentukan mental kewirausahaan, dan dengan adanya hal ini diharapkan setiap lulusan Pondok Pesantren santri dapat mandiri dan bisa berguna di masyarakat sekitarnya. Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Multasan pada tahun 2019 dengan judul “*Manajemen Sumbaer Daya Manusia Pondok Pesantren Nuhiyah Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewati Mandar*” penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan melalui empat tahapan yaitu : reduksi data, penyajian data, pengumpulan data dan penarikan kesimpulan.

4. Skripsi yang ditulis oleh Verlinda Della Anggraeny , tahun 2021 yang berjudul “Manajemen Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Santri di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang,” skripsi ini membahas tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam

menumbuhkan jiwa entrepreneurship santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dilaksanakan dengan adanya sinergi dari Pondok Pesantren, Sekolah dan Unit Usaha yang memiliki peran sesuai dengan ranahnya masing-masing. Pelaksanaan dari perencanaan adalah menerapkan program boarding school double track yaitu program yang dimiliki oleh pondok pesantren yang dalam pelaksanaannya diberikan teori atau wawasan dan menyelenggarakan kegiatan pembekalan keterampilan secara berdampingan. Dan kegiatan evaluasi dilakukan lima kali yaitu evaluasi mingguan, evaluasi bulanan, evaluasi tengah semester, evaluasi akhir semester dan evaluasi tahunan.

5. Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fatkhul Anwarrosid pada tahun 2020 dengan judul "*Upaya Pengembangan Kewirausahaan Santri Melalui Unit Usaha di Pondok Pesantren Walisongo Ngabar Ponorogo*" penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian lapangan (*field research*), teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini bersifat induktif.

Dalam perencanaan yang dilakukan pondok pesantren Walisongo Ngabar Ponorogo ada dua yaitu Protective benefit, meminimalisis adanya kesalahan dalam pembuatan keputusan. Kedua, positive benefit dalam meningkatkan suksesnya pencapaian tujuan organisasi. Pengorganisasian yang dijalankan merancang dan mengembangkan suatu organisasi yang akan dapat melaksanakan berbagai program tersebut secara sukses. Penyusunan personalia (*staffing*) pemberian orientasi dalam lingkungan kerja yang menguntungkan dan produktif. Pengarahan langsung menyangkut orang-orang dalam organisasi. Pengawasan, unit usaha yang ada

di pondok pesantren Walisongo Ngabar belum secara maksimal dalam mengembangkan kewirausahaan santri.

Merujuk pada hasil penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan. Dalam penelitian ini sama-sama melakukan penelitian pada pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship*nya. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya membahas tentang peran manajemen sumber daya manusia dalam membentuk jiwa *entrepreneurship* santri di pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan serta kegunaan¹⁸. Metode penelitian didefinisikan sebagai suatu aktivitas ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis serta mempunyai tujuan tertentu baik instan ataupun teoritis¹⁹. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini merupakan sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Fuad Hasan Manique Henink, et all. menerangkan bahwa penelitian kualitatif ialah suatu pendekatan yang mengizinkan penelitian untuk mengamati pengalaman secara mendetail, dengan memakai metode yang khusus semacam wawancara mendalam, focus group discussion (FGD), observasi (pengamatan), analisis isi, metode virtual serta sejarah hidup ataupun

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2016) hal 2

¹⁹ Conny R. Semiawan., *metode penelitian kualitatif jenis*, Karakteristik dan keunggulan, (Jakarta: Grasindo 2010), hal 34

biografi²⁰. Sebaliknya penafsiran kualitatif deskriptif merupakan metode pencarian kenyataan dengan interpretasi yang tepat sebab metode deskriptif merupakan metode untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kegiatan²¹. Dalam hal ini objek penelitiannya adalah Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus.

2. Sumber Data

Pada penelitian ini, tahapan awal yang dilakukan penulis merupakan mengumpulkan data-data cocok dengan permasalahan yang diteliti, sumber data tersebut terdiri dari 2 tipe ialah :

a. Data Primer

Sumber Primer ataupun data primer merupakan sumber data yang langsung membagikan data kepada pengumpul data²². Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh langsung dari sumber data utama atau sumber asli di lapangan. Data ini diperoleh secara langsung dari individu atau kelompok yang bersangkutan, seperti hasil wawancara atau pengisian kuesioner. Dalam lingkup riset ini, sumber data primer yang dapat diakses oleh peneliti mencakup laporan hasil wawancara dengan tokoh-tokoh penting seperti ketua koperasi pondok pesantren, pengasuh, karyawan, dan pengurus kewirausahaan. Data yang terkait dengan Manajemen Kewirausahaan.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang sudah ada dalam bermacam bentuk. Umumnya data ini lebih banyak selaku data statistik ataupun data yang

²⁰ Siswoyo Haryono, *Metodologi Penelitian Bisnis & Manajemen Teori & Aplikasi*, (Bekasi: Intermedia Personalia Utama 2020) hal 36

²¹ Mohammad. Nazir, *Metode penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hal 84

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, ...* hal 137

telah diolah sedemikian rupa sehingga siap digunakan dalam statistik. Data ini diperuntukkan buat menunjang data primer yang sudah diperoleh. Data diperoleh dari ketua yayasan yang bernama, K.H. Sofyan Hadi, Lc., MA, ketua pengurus yang bernama, Muhammad Saifuddin, Pengurus yang bernama Yana Ramadiani, dan beberapa santri yang bernama, Ani, Sofi, dan Chika.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan perihal yang butuh dicermati dalam penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian merupakan memperoleh data serta menggali data yang digunakan²³.

Dalam penelitian ini memakai metode kualitatif. Untuk itu penulis secara individu akan langsung terjun ke lapangan guna mendapatkan data dari informan. Yang jadi informan dalam penelitian ini merupakan kiai, pengurus serta beberapa santri pada Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus:

a. Wawancara

Wawancara ataupun interview merupakan sesuatu wujud komunikasi verbal jadi semacam obrolan yang bertujuan mendapatkan informasi. Melalui wawancara penelitian menggali data dan informasi, wawancara dilakukan oleh peneliti sendiri kepada semua pihak yang bisa membagikan data terkait judul manajemen perencanaan pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus dalam mengembangkan jiwa *entrepreneurship* santri. Yang jadi informan dalam penelitian ini merupakan kiai, pengurus serta beberapa santri pada Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus, ketua

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, ... hal 224

yayasan yang bernama, K.H. Sofyan Hadi, Lc., MA, ketua pengurus yang bernama, Muhammad Saifuddin, Pengurus yang bernama Yana Ramadiani, dan beberapa santri yang bernama, Ani, Sofi, dan Chika.

b. Observasi

Observasi ialah penulis melaksanakan pengamatan, meliputi aktivitas pemusatan atensi terhadap sesuatu objek dengan memakai segala perlengkapan indra²⁴ (Nasution, 1988: 113). Adapun jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi terstruktur, ialah observasi yang dirancang secara sistematis tentang apa yang hendak diamati, kapan dan dimana tempatnya. Metode ini dilakukan peneliti dengan metode melihat ataupun mengamati secara langsung keadaan lapangan dan bagaimana implementasi manajemen perencanaan dalam membentuk jiwa *entrepreneurship* santri di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan dokumen ialah catatan peristiwa yang telah lalu yang bisa berupa tulisan, foto, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan dan lain-lain²⁵. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data semacam profil umum pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus, struktur kepengurusan, arsip data, catatan, foto-foto kegiatan dan lain sebagainya. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen yang berupa tulisan maupun catatan-catatan diagram

²⁴ Arman Hakim Nasution, *Entrepreneursip membangun Spirit Teknopreneurship*, (Yogyakarta: Andi 2007), hal 113

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, ... hal 329

serta yang lain yang terdapat kaitannya dengan data yang diperlukan.

4. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data maksudnya bahwa setiap kondisi harus memenuhi demonstrasi nilai yang benar, tersedia dasar agar hal itu dapat diterapkan, serta mendapatkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya serta kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusan. Dalam hal ini peneliti memakai triangulasi data ataupun bisa diartikan sebagai metode pengecekan keabsahan data.

Triangulasi data metode pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan suatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan ataupun perbandingan terhadap data itu²⁶.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Patton analisis data merupakan mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam sesuatu pola, jenis serta satuan penjelasan informasi. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara resmi buat menciptakan tema serta merumuskan hipotesis (ide) semacam yang dianjurkan oleh data serta sebagainya usaha untuk membagikan bantuan pada tema serta hipotesis itu.

Dalam bukunya Sugiono, menurut Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas analisi data kualitatif dilakukan secara interaktif serta berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data merupakan data reduction, atau mereduksi data dengan memilih hal-hal pokok, data

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, ...* hal 201

display atau menyajikan data dengan bagan serta penjelasan pendek (naratif), verification ataupun penarikan kesimpulan²⁷. Dalam pencarian data dari pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus hingga penulis mencari, memproses serta menyusun data yang sudah dilakukan wawancara mendalam yang diperoleh dari informan.

6. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam menguasai gambaran secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka penulis berupaya menyusun kerangka penelitian secara sistematis, supaya pembahasan lebih terencana serta gampang dimengerti. Penulis membagi menjadi 5 bab yaitu:

Bab I : Pendahuluan

Bagian ini berisi tentang latar belakang yang menjelaskan tentang problematika penelitian yang sedang diteliti, rumusan masalah yang menjadi inti permasalahan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika skripsi.

Bab II : Implementasi Perencanaan Pondok Pesantren dan Pengembangan Jiwa *Entrepreneurship* santri

Kajian teori, berisi tentang kerangka acuan teori yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian yaitu tentang implementasi perencanaan pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus dalam mengembangkan jiwa *entrepreneurship* santri.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, ... hal 246-253

Bab III : Perencanaan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus dalam Mengembangkan Jiwa *Entrepreneurship* Santri.

Profil Perencanaan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus meliputi sejarah Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus, Struktur Kepengurusan, sarana dan prasarana, dan perencanaan pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship santri.

Bab IV Analisis Implementasi Perencanaan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus dalam Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* Santri.

Bab ini menganalisis tentang: 1. Analisis Perencanaan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus dalam Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* Santri. 2. Analisis Implementasi Perencanaan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus dalam Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* Santri.

Bab V : Penutup

Pada bab ini merupakan akhir dari penulisan skripsi yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang berupa kesimpulan berdasarkan analisis yang dilakukan penulis dan saran yang diajukan penulis baik kepada objek penelitian maupun pada penelitian berikutnya.

BAB II
LANDASAN TEORI IMPLEMENTASI PERENCANAAN PONDOK
PESANTREN AL-MAWADDAH KUDUS DALAM
MENGEMBANGKAN JIWA *ENTREPRENEURSHIP* SANTRI

A. Pengertian Implementasi

Sedangkan menurut Muhammad Joko Susila bahwa implementasi merupakan suatu penerapan ide-konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak, baik berupa dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, mampu nilai dan sikap²⁸.

Menurut Guntur Setiawan dalam bukunya yang berjudul Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut:”Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif²⁹.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah rencana yang telah dirancang untuk kemudian dijalankan sepenuhnya, implementasi ini tidak hanya aktivitas tetapi suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan mengacu pada norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Pengertian implementasi Secara etimologis pengertian implementasi menurut Kamus Webster yang dikutip oleh Solichin Abdul

²⁸ Ariana Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Gre Publishing, 2018), hal 189

²⁹ Ariana Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis*, ... hal 39

Wahab adalah “Konsep implementasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu to implement. Dalam Kamus Besar Webster, to implement (mengimplementasikan) berarti to provide the means for carrying out (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu)” (Webster dalam Wahab, 2004: 64). Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang undang, peraturan pemerintahan, keputusan pengadilan dan kebijakan yang dibuat oleh lembaga-lembaga pemerintah dalam kehidupan kenegaraan.

Implementasi sebagai: “tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau pejabat-pejabat atau kelompok kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijaksanaan”. Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Majone dan Wildavsky (dalam Nurdin dan Usman, 2002), mengemukakan implementasi sebagai evaluasi³⁰.

B. Perencanaan

1. Pengertian Perencanaan

Perencanaan terjadi di semua tipe kegiatan. Perencanaan adalah proses dasar di mana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya. Perbedaan pelaksanaan adalah hasil tipe dan tingkatperencanaan yang berbeda pula. Perencanaan dalam organisasi adalah esensial, karena dalam kenyataannya perencanaan memegang

³⁰ Aliyudin, *Implementasi Perencanaan Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Santri*, Jurnal Manajemen Dakwah, Vol.4 No.3 (2019) hal 290-291

peranan lebih dibanding fungsi-fungsi manajemen lainnya. Fungsi-fungsi pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sebenarnya hanya melaksanakan keputusan-keputusan perencanaan.

Perencanaan *planning* adalah fungsi dasar (*fundamental*) manajemen, karena *organizing, staffing, directing* dan *controlling* pun harus terlebih dahulu direncanakan. Menurut Louis A. Allen menyatakan bahwa “*Planning is the determination of the course of action to achieve a desired result*”. (Perencanaan adalah menentukan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan). *Billy E. Goetz* berpendapat “*Planning is the fundamentally choosing and a planning problem arise only when alternative course of action is discovered*”. (Perencanaan adalah pemilihan yang fundamental dan masalah perencanaan timbul, jika terdapat alternatif³¹ .

Secara alami, perencanaan itu merupakan bagian dari sunatullah, yaitu dengan melihat bagaimana Allah SWT. Menciptakan alam semesta dengan hak dan perencanaan yang matang disertai dengan tujuan yang jelas. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam Q.S Sad : 27

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ۗ ذَٰلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ
كَفَرُوا مِنَ النَّارِ

*Artinya: “Dan kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya dengan sia-sia. Itu anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka.”*³²

³¹ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hal 91

³² Usman El-Qurtubi, *Al-Quranulkarim Tafsir Bil Hadit*, (Bandung : Cordoba Internasional-Indonesia 2018) hal 455

Konsep tentang perencanaan hendaknya memerhatikan apa yang telah dikerjakan pada masa lalu untuk merencanakan sesuatu pada masa yang akan datang, sebagaimana yang tersirat dalam Al-Qur'an al-Hasyr:18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memerhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhir), dan bertaqwalah kepada Allah. Sungguh, Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”³³

Konsep ini menjelaskan, bahwa perencanaan yang akan dilakukan harus sesuai dengan keadaan situasi dan kondisi pada masa lampau, saat ini, serta prediksi masa depan. Oleh karena itu, untuk melakukan segala prediksi masa depan diperlukan kajian-kajian masa kini. Bahkan begitu pentingnya merencanakan masa depan, maka muncul ilmu yang membahas masa depan yang disebut dengan *Futuristic*.

Perencanaan (*takhtith*) merupakan starting point dari aktivitas manajerial. Karena bagaimanapun sempurnanya suatu aktivitas manajemen tetap membutuhkan sebuah perencanaan. Karena perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk pemikiran hal-hal yang terkait agar memperoleh hasil yang optimal³⁴.

Sebelum manajer dapat mengorganisasi, mengarahkan atau mengawasi, mereka harus membuat rencana-rencana yang

³³ Usman El-Qurtubi, *Al-Quranulkarim Tafsir Bil Hadit*, ... hal 548

³⁴ Mohammad Takdir Ilahi, *Modernisasi Kurikulum Pesantren*, ... hal 95

memberikan tujuan dan arah organisasi. Dalam perencanaan, manajer memutuskan “apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, bagaimana melakukannya dan siapa yang melakukannya”. Jadi, perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana dibuat³⁵.

Dalam kehidupan modern dewasa ini, perencanaan merupakan bagian dari cara hidup dan cara mewujudkan berbagai usaha untuk dapat bertahan, tumbuh dan berkembang dalam suasana lingkungan yang selalu berubah. Pada dasarnya dapat dikatakan bahwa setiap orang itu adalah perencana dalam artian tidak formal. Bahkan anak-anak pun dapat membuat perencanaan setelah masa belajar usai dan memasuki saat liburan sekolah. Perencanaan informal dan bersifat pribadi semacam itu membuat hidup mempunyai arah dan tujuan. Sedangkan perencanaan yang bersifat formal akan mengarahkan manajer untuk menggerakkan tenaga dan mengerahkan sumber daya untuk pencapaian tujuan organisasi³⁶. Pada perencanaan yang di dalamnya terkandung hal-hal yang berkaitan dengan apa yang harus dilakukan, kapan, di mana dan bagaimana melakukannya? Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa perencanaan dapat berarti proses, perbuatan, cara merencanakan atau merancang.

³⁵ T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 1986) hal 77

³⁶ Zaini Muchtarom, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta : Alamin dan IKFA 1996) hal 62

2. Fungsi Perencanaan

Salah satu cara yang paling lumrah dalam penyusunan suatu rencana adalah dengan mengatakan bahwa perencanaan berarti mencari dan menemukan jawaban terhadap enam pertanyaan 5W + 1H, yaitu *what* (apa), *who* (siapa), *where* (dimana), *when* (kapan), *why* (mengapa) dan *how* (bagaimana)³⁷.

Banyak para ahli yang mengemukakan tentang fungsi-fungsi perencanaan. Menurut Louis A. Allen, perencanaan terdiri atas aktivitas yang dioperasikan oleh seorang manajer untuk berfikir ke depan dan mengambil keputusan saat ini, yang memungkinkan untuk mendahului serta menghadapi tantangan pada waktu yang akan datang³⁸. Berikut ini aktivitas perencanaan yang di maksud:

- a. Peramalan (*forecasting*) merupakan suatu usaha yang sistematis untuk meramalkan/memperkirakan waktu yang akan datang dengan penarikan kesimpulan atas fakta yang telah diketahui.
- b. Penetapan tujuan (*establishing objective*), penetapan tujuan merupakan suatu aktivitas untuk menetapkan sesuatu yang ingin dicapai melalui pelaksanaan pekerjaan.
- c. Pemrograman (*programming*), pemrograman adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan maksud untuk menetapkan langkah-langkah utama yang diperlukan untuk mencapai tujuan,

³⁷ Sondang P Siagian, *Manajemen Abad 21*, (Jakarta: Bumi Aksara 2004), hal 37

³⁸ M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia 1996) hal 46

unit dan anggota bertanggung jawab untuk setiap langkah, dan urutan pengaturan waktu untuk setiap langkah.

- d. Penjadwalan (*schedulling*), penjadwalan adalah penetapan atau penunjukan waktu menurut kronologi tertentu guna melaksanakan berbagai macam pekerjaan.
- e. Penganggaran (*budgeting*), penganggaran merupakan suatu aktivitas untuk membuat pernyataan tentang sumber daya keuangan (*financial resource*) yang disediakan untuk aktivitas dan waktu tertentu.
- f. Pengembangan prosedur (*developing procedure*), pengembangan prosedur merupakan suatu aktivitas menormalisasikan cara, teknik dan metode pelaksanaan suatu pekerjaan.
- g. Penetapan dan interpretasi kebijakan (*establishing dan interpreting policies*), adalah suatu aktivitas yang dilakukan dalam menetapkan syarat berdasarkan kondisi mana manajer dan para bawahannya akan bekerja. Suatu kebijakan adalah suatu keputusan yang senantiasa berlaku untuk permasalahan yang timbul berulang demi suatu organisasi.

Menurut Sarinta fungsi perencanaan adalah sebuah proses diambilnya keputusan yang berhubungan dengan hasil yang diinginkan, dengan menggunakan sumber daya dan pembentukan sebuah sistem komunikasi yang sangat mungkin adanya laporan dan pengendalian hasil akhir dan juga perbandingan hasil-hasil itu dengan rencana yang dibuat dengan manfaat antara lain:

- a. Dengan perencanaan diharapkan terdapatnya suatu pengarahan kegiatan, adanya pedoman bagi pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang diajukan kepada pencapaian tujuan pembangunan.
- b. Dengan perencanaan dapat dilakukan suatu perkiraan potensi, prospek perkembangan hambatan serta resiko yang mungkin dihadapi pada masa yang akan datang.
- c. Perencanaan memberikan kesempatan untuk mengadakan pilihan yang terbaik.
- d. Dengan perencanaan dilakukan penyusunan prioritas dari segi pentingnya.
- e. Perencanaan sebagai alat untuk mengukur atau standart untuk mengadakan pengawasan evaluasi.

Untuk mencapai sebuah tujuan ada beberapa hal yang harus dilakukan dengan penuh ketelitian. Pada kegiatan perencanaan menurut Malayu S.P Hasibuan ada beberapa fungsi perencanaan yang dapat kita lakukan yaitu, pembentukan tujuan (*establishing objectives*), pemrograman (*programming*), penjadwalan (*schedulling*) dan penganggaran (*Budgeting*)³⁹.

- a. Pembentukan tujuan yaitu, suatu aktivitas dalam menentukan tujuan yang akan dicapai.
- b. Pemrograman merupakan kegiatan untuk menyusun rencana kerja guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam pemrograman dapat ditentukan dengan dua periode yaitu jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan dari jangka pendek dalam organisasi

³⁹ Malayu S.P. Hasibuan. Manajemen Sumber Daya, ... hal 91

digunakan untuk mengawasi atau mengontrol kegiatan yang dilakukan oleh para kerja, sedangkan tujuan jangka panjang adalah penetapan berbagai kebijakan, prosedur kerja, kegiatan serta keputusan.

- c. Penjadwalan adalah kegiatan untuk menentukan jadwal pelaksanaan, kapan, dimana, dan kapan pekerjaan itu direncanakan akan selesai.

3. Tahap-Tahap Perencanaan

Semua kegiatan perencanaan pada dasarnya melalui empat tahap. Adapun empat tahap dasar perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan

Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja. Tanpa rumusan tujuan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber daya-sumber dayanya secara tidak efektif.

- b. Merumuskan keadaan saat ini

Pemahaman akan posisi perusahaan sekarang dari tujuan yang hendak dicapai atau sumber daya-sumber daya yang tersedia untuk pencapaian tujuan, adalah sangat penting. Karena tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang. Hanya setelah keadaan perusahaan saat ini dianalisa, rencana dapat dirumuskan untuk menggambarkan rencana kegiatan lebih lanjut. Tahap kedua ini memerlukan informasi terutama keuangan dan data statistik yang didapatkan melalui komunikasi dalam organisasi.

- c. Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan
Segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor lingkungan intern dan ekstern yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya, atau yang mungkin menimbulkan masalah. Walaupun sulit dilakukan, antisipasi keadaan, masalah dan kesempatan serta ancaman yang mungkin terjadi di waktu mendatang adalah bagian esensi dari proses perencanaan.
- d. Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan
Tahap terakhir dalam proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk pencapaian, penialian alternatif tersebut dan pemilihan alternatif terbaik (paling memuaskan) diantara berbagai alternatif yang ada⁴⁰.

Perencanaan berarti menentukan sebelumnya apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya. Langkah-langkah pokok dalam perencanaan adalah sebagai berikut⁴¹ :

- a. Jelaskan program yang bersangkutan.
- b. Usahakan mencapai keterangan-keterangan tentang aktivitas-aktivitas yang akan dilaksanakan.
- c. Analisis dan klarifikasikan keterangan-keterangan yang diperoleh.
- d. Tetapkan premis-premis dan penghalang-penghalang terhadapnya.

⁴⁰ T. Hani Handoko, *Manajemen*, ... hal 80

⁴¹ George Robert Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Guide to Manajemen 2006) hal 189

- e. Tentukanlah rencana-rencana alternatif.
- f. Pilihlah rencana yang diusulkan.
- g. Tetapkanlah urutan-urutan dan penetapan waktu secara terperinci bagi rencana yang diusulkan tersebut.
- h. Laksanakan pengecekan tentang kemajuan rencana yang diusulkan.

Menurut Ulber Sillalahi semua kegiatan perencanaan pada dasarnya melalui lima tahap. Adapun lima tahap dasar perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan tujuan, menetapkan hasil-hasil yang diharapkan yang menunjukkan titik akhir dari apa yang akan dilakukan, dan apa yang harus dicapai oleh jaringan daristrategi, kebijakan, prosedur, peraturan, program dan anggaran.
- b. Mengembangkan premis, asumsi tentang lingkungan dimana rencana akan dijalankan. Premis meliputi peramalan (*forecase*), kebijakan dasar perusahaan dan rencana perusahaan yang telah ada.
- c. Menentukan alternatif-alternatif tindakan dan mengevaluasi alternatif tersebut.
- d. Memilih salah satu alternatif yang terbaik.
- e. Menerapkan rencana dan mengevaluasi hasilnya.

4. Syarat-Syarat Perencanaan

Sebuah perencanaan yang baik tentu dirumuskan. Perencanaan yang baik paling tidak memiliki beberapa persyaratan yang harus dipenuhi yaitu:

a. Faktual atau Realitas

Perencanaan yang baik perlu memahami persyaratan faktual atau realitas. Artinya apa yang dirumuskan oleh perusahaan atau organisasi sesuai dengan fakta dan wajar untuk dicapai dalam kondisi tertentu yang dihadapi perusahaan atau organisasi.

b. Logis dan rasional

Perencanaan yang baik juga perlu untuk memahami syarat logis dan rasional. Artinya apa yang dirumuskan dapat diterima oleh akal dan oleh sebab itu perencanaan dapat dijalankan.

c. Fleksibel

Perencanaan yang baik juga tidak berarti kaku dan kurang fleksibel. Perencanaan yang baik justru diharapkan tetap dapat beradaptasi dengan perubahan dimasa yang akan datang, sekalipun tidak berarti perencanaan dapat kita ubah-ubah semauanya sendiri.

d. Komitmen

Perencanaan yang baik harus merupakan dan melahirkan komitmen terhadap seluruh anggota organisasi untuk bersama-sama berupaya mewujudkan tujuan organisasi.

e. Komprehensif

Perencanaan yang baik juga harus memenuhi syarat komprehensif yang artinya menyeluruh dan mengakomodasi aspek-aspek yang terkait langsung maupun tak langsung terhadap organisasi⁴².

⁴² Erni Tisnawati Sule, Pengantar Manajemen, (Jakarta : Prenata Media, 2005) hal 99

5. Tujuan Perencanaan

Tujuan perencanaan menurut Sarinta sebagai berikut:

- a. Untuk memberikan pengarahan agar dapat mengetahui apa yang harus dicapai, dengan siapa mereka harus bekerjasama, dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi.
- b. Untuk mengurangi ketidakpastian.
- c. Untuk meminimalisir pemborosan.
- d. Untuk menetapkan tujuan dan standart yang digunakan dalam fungsi

Tujuan perencanaan antara lain:

- a. Perencanaan bertujuan untuk menentukan tujuan, kebijakan-kebijakan, prosedur dan program serta memberikan pedoman cara-cara pelaksanaan yang efektif dalam mencapai tujuan.
- b. Perencanaan bertujuan untuk menjadikan tindakan ekonomis, karena semua potensi yang dimiliki terarah dengan baik kepada tujuan.
- c. Perencanaan adalah satu usaha untuk memperkecil resiko yang dihadapi pada masa yang akan datang.
- d. perencanaan menyebabkan kegiatan-kegiatan dilakukan secara teratur dan bertujuan.
- e. Perencanaan memberikan gambaran yang jelas dan lengkap tentang seluruh pekerjaan.
- f. Perencanaan membantu penggunaan suatu alat pengukuran hasil kerja.
- g. Perencanaan menjadi suatu landasan untuk pengendalian.

- h. Perencanaan merupakan usaha untuk menghindari mismanagement dalam penempatan karyawan.
- i. Perencanaan membantu peningkatan daya guna dan hasil guna organisasi⁴³.

Tujuan perencanaan menurut Sarinta sebagai berikut:

- a. Untuk memberikan pengarahan agar dapat mengetahui apa yang harus dicapai, dengan siapa mereka harus bekerjasama, dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi.
- b. Untuk mengurangi ketidakpastian.
- c. Untuk meminimalisir pemborosan.
- d. Untuk menetapkan tujuan dan standart yang digunakan dalam fungsi selanjutnya, yaitu proses pengontrolan dan pengawasan.

6. Perencanaan Menurut Waktu

Berdasarkan kriteria waktu, ada tiga macam perencanaan yaitu, perencanaan jangka pendek, perencanaan jangka menengah, dan perencanaan jangka panjang. Dalam menyusun suatu rencana perlu terlebih dahulu ditetapkan apakah yang akan disusun, sehingga langkah-langkah kegiatan dapat tersusun dan tujuan kegiatan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

⁴³ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya*, ... hal 95

a. Perencanaan Jangka Pendek

Perencanaan jangka pendek adalah perencanaan tahunan atau perencanaan yang dibuat untuk dilaksanakan dalam waktu kurang dari 5 tahun, sering disebut sebagai rencana operasional.

b. Perencanaan Jangka Menengah

Perencanaan jangka menengah mencakup kurun waktu pelaksanaan 5-10 tahun. Perencanaan ini penjabaran dari rencana jangka panjang, tetapi sudah lebih bersifat operasional.

c. Perencanaan Jangka Panjang

Perencanaan jangka panjang meliputi cakupan waktu di atas 10 tahun sampai dengan 25 tahun. Perencanaan ini mempunyai jangka menengah, lebih-lebih lagi jika perencanaan jangka menengah, dibandingkan dengan rencana jangka pendek. Semakin panjang rencana itu, semakin banyak variabel yang sulit dikontrol⁴⁴.

C. Entrepreneurship

1. Pengertian Entrepreneurship

Kata entrepreneur merupakan kata pinjaman dari bahasa Prancis. Dalam bahasa Prancis *entreprendre*, kata kerja yang berarti memiliki makna untuk melakukan. Kata tersebut merupakan gabungan dari kata *entre* (kata lain) yang berarti antara, dan *prendre* (kata lain) yang berarti untuk mengambil kata *Entreprendre* dapat diartikan

⁴⁴ Wilson Bangun, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung : Erlangga 2012) hal 60

sebagai orang yang berani mengambil resiko dengan kesulitan yang berat dan memulai dengan sesuatu yang baru⁴⁵ (Barnawi, 2012: 25).

Entrepreneurship atau kewirausahaan juga ada hubungannya dengan akhlak. Akhlak meliputi akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada manusia dan akhlak kepada lingkungan alam. Akhlak sendiri ada dua yaitu akhlak baik dan buruk. Untuk akhlak terpuji (dalam hal kewirausahaan) adalah diantaranya kreatif, produktif, inovatif. Ketiga hal tersebut merupakan jiwa dan roh *entrepreneurship* atau kewirausahaan. artinya seorang *entrepreneur* atau wirausahawan yang sukses pasti mempunyai tiga sifat dan sikap tersebut. Dengan demikian, jelaslah bahwa *entrepreneurship* mempunyai kedudukan yang penting dalam Islam⁴⁶.

Entrepreneur atau wirausaha adalah sifat-sifat keberanian, keutamaan dan keteladanan dalam mengambil resiko yang bersumber pada kemampuan sendiri baik dalam kekaryaan pemerintah maupun dalam kegiatan apa saja diluar pemerintah dalam arti positif yang menjadi pangkal keberhasilan seseorang⁴⁷.

Entrepreneurship adalah suatu keahlian yang dimiliki oleh entrepreneur. Kewirausahaan berasal dari istilah entrepreneurship, yang dapat diartikan sebagai tulang punggung dari perekonomian (*The Backbone Of Economy*) dan saraf dari perekonomian suatu bangsa (*Tail Bone Of Economy*). Suryana mengemukakan dalam bukunya bahwa kewirausahaan adalah salah satu jenis kreativitas dan kemampuan berinovasi yang dijadikan dasar keterampilan dan sumber daya untuk

⁴⁵ Barnawi Arifin, *School Preneurship*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media 2012) hal 25

⁴⁶ Arman Hakim Nasution, *entrepreneurship membangun, ...* hal 42

⁴⁷ Arman Hakim Nasution, *entrepreneurship membangun ...* hal 27

menemukan peluang untuk sukses. Secara garis besar, Kasmir menyatakan bahwasannya kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru⁴⁸.

Definisi *entrepreneur* menurut Dr. J. Winardi adalah orang yang menciptakan bisnis baru dengan berani menghadapi resiko dan ketidakpastian, tujuannya untuk mencari peluang dengan menggabungkan berbagai sumber daya yang dibutuhkan untuk memperoleh pendapatan, sehingga mencapai profit dan perkembangannya. *Entrepreneur* merupakan pekerjaan yang dirancang untuk memberikan potensi terbesar kepada setiap orang dan mengembangkannya. Salah satu potensi tersebut adalah potensi nalar. Selain kekuatan yang Allah berikan untuk waktu 24 jam sehari, anggota tubuh lainnya juga memiliki potensi untuk berkreasi. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an dan Hadist, bahwasannya setiap manusia harus memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dengan sesuatu yang bermanfaat. Oleh karena itu, entrepreneur dalam Islam telah menjadi bagian dari ajaran Islam dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup⁴⁹.

Salah satu kesempurnaan dalam Islam ialah dengan mewajibkan kepada umatnya agar bisa hidup mandiri dengan bekerja atau berbisnis di jalan yang benar yakni yang berlandaskan syariat Islam. Islam tidak hanya mengajarkan umatnya untuk mandiri dan beribadah saja, namun Islam juga mengajarkan umatnya untuk mandiri

⁴⁸ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada 2006) hal 17

⁴⁹ Winardi, *Entrepreneur dan Entrepreneurship*, ... hal 17

dan bekerja keras salah satunya dengan berwirausaha atau biasa disebut entrepreneurship⁵⁰

Entrepreneurship dalam Islam mempunyai arti bahwa segala aktivitas bisnis yang diusahakan secara perniagaan dalam rangka memproduksi suatu barang atau jasa dengan jalan yang tidak melanggar syariat agama Islam. Aktivitas ini dianggap sebagai ibadah maka sang pelaksana harus menghindari hal-hal yang dilarang Allah SWT dan bermuamalah yang mematuhi aturan Islam⁵¹.

Bekerja ataupun berwirausaha ialah salah satu tugas manusia sebagai khalifah fil Ardh. Allah memberikan kepercayaan kepada manusia untuk menjadi khalifah di bumi ini bukan semata-mata memikirkan perkara akhirat saja, akan tetapi manusia diberi tanggung jawab oleh Allah SWT untuk menjaga dan mengelola apa yang telah Allah SWT berikan kepada mereka untuk memenuhi kebutuhannya. Melalui entrepreneurship ini yakni berwirausaha sudah tertuang ayat dalam Al-Quran Surat Al Qashash Ayat 77 yang berbunyi :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya : Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan⁵².

⁵⁰ Wijayanti, *Membangun Entrepreneurship Islami*, ... hal 38

⁵¹ Wijayanti, *Membangun Entrepreneurship Islami*, ... hal 35

⁵² Usman El-Qurtubi, *Al-Quranulkarim Tafsir Bil Hadit*, ... hal 395

2. Karakteristik Entrepreneurship

Seorang wirausaha harus memiliki karakter-karakter entrepreneur dalam dirinya. Karakteristik-karakteristik entrepreneur telah memusatkan perhatian pada sejumlah sifat yang umumnya dimiliki oleh mayoritas individu-individu yang memulai dan mengoperasikan usaha baru (Kasmir, 2006, hal. 30). Totok S. Wiryasaputra menyatakan bahwa ada sepuluh sikap dasar (karakter) wirausaha yaitu⁵³:

- a. *Visionary (visioner)*, yaitu mampu melihat jauh ke depan, selalu melakukan yang terbaik pada masa kini, sambil membayangkan masa depan yang lebih baik.
- b. *Positive* (bersikap positif), yaitu membantu seorang wirausaha selalu bersikap baik, tidak tergoda memikirkan hal-hal yang bersifat negatif.
- c. *Confident* (percaya diri), sikap ini akan memandu seseorang dalam setiap mengambil keputusan dan langkahnya.
- d. *Geniune* (asli), seorang wirausaha harus mempunyai ide, pendapat dan mungkin model sendiri.
- e. *Goal Oriented* (berpusat pada tujuan), selalu berorientasi pada tugas dan hasil.
- f. *Persistent* (tahan uji), seorang wirausaha harus maju terus, mempunyai tenaga dan semangat yang tinggi, pantang menyerah, tidak mudah putus asa dan kalau jatuh segera bangun kembali.

⁵³ Suryana Kartib, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik*, ... hal 55

- g. *Ready ti face a risk* (siap menghadapi resiko), harus menghadapi resiko dengan penuh keyakinan seberat apapun resiko tersebut.
- h. *Creative* (kreatif menangkap peluang), mampu melihat dan menciptakan sebuah peluang.
- i. *Healthy Competitor* (menjadi pesaing yang baik), sikap positif membantu untuk bertahan dan unggul dalam persaingan.
- j. *Democratic Leader* (pemimpin yang demokratis), memiliki kepemimpinan yang demokratis, mampu menjadi teladan dan inspirasi bagi yang lain

Banyak karakteristik wirausaha yang berhasil dalam menjalankan bisnisnya diantaranya⁵⁴:

- a. Memiliki visi dan suatu tujuan yang jelas tujuan jelas yang dimaksud disini adalah tujuan yang mengarah kepada hal kebaikan salah satu contohnya yaitu kesuksesan.
- b. Inisiatif dan selalu berfikir sebelum bertindak atau bisa disebut proaktif. Seorang wirausahawan harus bisa mencari peluang usaha yang ada pada kondisi saat ini.
- c. Berorientasi dengan keberhasilan, seorang wirausahawan yang sukses harus meningkatkan kualitas dan pelayanan yang telah diberikan, serta kepuasan pembeli.
- d. Berani mengambil resiko yang ada, sifat ini harus ada pada seorang usahawan karena seorang wirausahawan bisa dikatakan sebagai wirausaha hebat ialah wirausahawan yang berani mengambil resiko dan bisa menyelesaikan resiko yang telah dipilihnya.

⁵⁴ Kasmir, *Kewirausahaan*, ... hal 31

- e. Bekerja keras, wirausahawan selalu memikirkan kemajuan suatu usaha dengan cara memiliki ide-ide kreatif yang telah diusahakan untuk dilaksanakannya.
- f. Dapat bertanggung jawab pada kegiatan yang telah dilakukannya, baik tanggung jawab barang maupun modal terhadap semua orang.
- g. Sebuah komitmen yang harus dipegang teguh ataupun ditepati, bisa menjalankan hubungan baik dengan semua pihak, mulai dari pihak yang berkaitan langsung dengan usaha yang telah dilakukan atau tidak dilakukan.

Wirausaha harus mempunyai mental internal maupun mental eksternal seperti halnya mereka mampu menggabungkan teori dan praktik, kerja keras, tekun dalam menjalankan pekerjaannya, memiliki visi misi dan tujuan, mendapatkan sasaran yang fleksibel, dan mampu memberi keyakinan pada orang lain, dapat mengelola waktu dengan baik, mempunyai sifat optimis yang tinggi sehingga tingkat kepercayaan dirinya tinggi, dapat mengkritik diri sendiri dan tidak menghalangi seseorang untuk menilai diri kita, adapun mental eksternal yang harus dimiliki seorang wirausaha adalah memanfaatkan peluang, dapat memberi pekerjaan orang lain, dapat memimpin, memperbanyak jaringan pekerja, orientasi kepada kualitas, peka terhadap masalah-masalah yang ada terutama pada krisis ekonomi, mampu membangun sebuah citra dan menang dalam

persaingan dan peduli terhadap masyarakat⁵⁵ (Prawironegoro, 2017:19-20).

3. Modal Dasar Entrepreneurship

Entrepreneur terdapat istilah modal, tidak selamanya bahwa modal itu identik dengan modal materil yang berwujud, seperti uang, peralatan, sarana serta prasarana. Modal di dalam entrepreneurship berkaitan dengan modal yang tidak berwujud, seperti modal insani yang berasal dari modal sosial, modal intelektual, modal mental, dan terakhir modal motivasi⁵⁶.

a. Modal Sosial

Meliputi kesetiaan, selalu jujur, berintegritas, menepati janji, menghormati orang lain, menaati aturan serta bertanggungjawab.

b. Modal Intelektual

Terdiri dari kompetensi, komitmen, kemampuan, tanggungjawab, pengetahuan serta keterampilan.

c. Modal Mental

Kekuatan dalam melakukan bertanggungjawab seperti berani menghadapi resiko, berani menghadapi rintangan, berani menghadapi perubahan, berani melakukan yang terbaru, berani menjadi berbeda.

⁵⁵ Darsono Prawironegoro, *Kewirausahaan Abad 21*, (Jakarta Mitra Wacana Media, 2017) hal 20

⁵⁶ Suryana, *Mengubah Ide dan, ...* hal 73

d. Modal Motivasi

Semangat buat maju, karena keberhasilan dan kegagalan entrepreneur sangat bergantung pada tinggi dan rendahnya motivasi⁵⁷.

4. Unsur-Unsur Entrepreneurship

Ada beberapa pendapat tentang proses untuk melahirkan nilai entrepreneurship, proses dalam hal ini terdiri atas sejumlah rangkaian tahapan dalam memunculkan *entrepreneurship*. Pada *entrepreneurship* bukan hanya menekankan pada sesuatu (produk dan jasa) yang baru, unik dan (yang penting menciptakan) nilai, *Coulter* menyebutkan dalam bukunya Wiedy Murtini bahwa, dalam *entrepreneurship* justru menekankan pada delapan unsur pokok yang harus ada dalam entrepreneurship, yaitu⁵⁸:

- a. *The entrepreneur* (wirausaha), merupakan unsur pertama yang terpenting dalam kegiatan *entrepreneurship*. Seseorang yang berperan untuk menjalankan kegiatan usaha untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- b. *Inovation* (*inovasi*), didalamnya termasuk aktivitas mengganti, merevolusi, mengubah dan memperkenalkan pendekatan baru.
- c. *Organization creation* (membentuk organisasi), untuk menghasilkan nilai tambah terhadap sesuatu produk atau jasa untuk menjadi sesuatu yang baru harus ada organisasi sebagai penggerak untuk merealisasikan tujuan tersebut.

⁵⁷ Suryana, *Mengubah Ide dan, ...* hal 84

⁵⁸ Suryana Kartib, *Kewirausahaan Pendekatan, ...* hal 37

- d. *Creating value* (menghasilkan nilai), melalui *entrepreneurship* seseorang akan menghasilkan produk baru, pelayanan baru, transaksi, pendekatan baru, sumber daya dan pemasaran yang diciptakannya sehingga memberikan kontribusi yang bernilai terhadap komunitas dan pasar.
- e. *Profit* dan *non profit* (laba dan nirlaba), tujuan *entrepreneurship* adalah untuk laba, namun juga sebagai *agency* pelayanan sosial.
- f. *Growth* (pertumbuhan), yaitu mengejar tumbuhnya *entrepreneurship* dengan selalu mengejar dan meraih peluang yang ada untuk diraihnya sehingga muncul bisnis baru lagi.
- g. *Uniqueness* (keunikan), termasuk didalamnya membuat kombinasi baru, pendekatan-pendekatan baru yang dilakukan melalui uji coba yang dilakukan, sehingga mempunyai keunikan yang tidak dipunyai oleh orang lain.
- h. *Process* (proses), yaitu serangkaian pengambilan keputusan dan tindakan yang dilakukan secara terus menerus.

Meskipun belum ada *terminology* yang persis mengenai kewirausahaan (*entrepreneurship*) akan tetapi pada hakikatnya kewirausahaan mempunyai arti yang sama yaitu merujuk pada watak, ciri, yang melekat pada seseorang yang mempunyai keinginan untuk maju dan kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif dan kreatif dalam memecahkan dan menemukan peluang untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.

5. Indikator Entrepreneurship

Terdapat beberapa hal yang dapat menjadi indikator bagi *entrepreneurship*. Indikator-indikator tersebut, antara lain⁵⁹:

- a. Kemampuan mengidentifikasi peluang usaha.

Kemampuan seseorang untuk bersikap dan bertindak terhadap kesempatan yang ada. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa salah satu indikatornya adalah kemampuan mengidentifikasi kesempatan.

- b. Jumlah pemikiran untuk berwirausaha.

Entrepreneurship mindset berhubungan dengan niatan untuk menjadi seorang entrepreneur yang diukur dengan pertanyaan berikut: apakah anda mempertimbangkan dengan serius untuk memulai bisnis anda sendiri.

- c. Keterbukaan terhadap hal-hal baru.

Entrepreneur harus diukur dengan kemauan untuk mencoba hal-hal yang baru. Yang dimaksud hal baru disini yaitu seorang entrepreneur harus mempunyai jiwa inovasi tinggi dan melek tentang hal baru dan terus melakukan inovasi yang unik dan kreatif.

6. Ciri-Ciri Jiwa Entrepreneurship

Adapun ciri-ciri seseorang yang memiliki jiwa wirausaha dalam dirinya, yakni: percaya diri yakin, optimis, mandiri, penuh komitmen, berinisiatif, memiliki motif berprestasi, memiliki jiwa kepemimpinan, suka tantangan, kreatif, inovatif, inisiatif/proaktif,

⁵⁹ Suryana Kartib, *Kewirausahaan Pendekatan*, ... hal 84

berwawasan masa depan. Dalam hal menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* dapat dilakukan melalui: pendidikan formal, seminar kewirausahaan, pelatihan, otodidak (Basrowi, 2011, hal. 30). Berikut merupakan ciri khas wirausaha menurut Buchari Alma⁶⁰:

a. Percaya diri

Orang yang tinggi percaya dirinya adalah orang yang sudah matang jasmani dan rohaninya. Pribadi semacam ini adalah pribadi yang independen dan sudah mencapai tingkat maturity (individu yang matang). Karakteristik kematangan seseorang adalah ia tidak tergantung pada orang lain, dia memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, obyektif dan kritis.

b. Berorientasi pada tugas dan hasil

Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan kerja keras. Dalam berwirausaha, peluang hanya diperoleh apabila ada inisiatif. Pelaku inisiatif biasanya diperoleh melalui pelatihan dan pengalaman bertahun-tahun dan pengembangannya diperoleh dengan cara disiplin diri, berpikir kritis, tanggap, bergairah dan semangat berprestasi.

c. Pengambilan resiko

Keberanian dan kemampuan mengambil resiko merupakan nilai utama dalam kewirausahaan. Misalnya, seorang wirausaha yang takut mengambil resiko bisnis, akan menyebabkan wirausahawan tersebut akan mengalami kesulitan dalam berinisiatif. Tentu

⁶⁰ Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2017) hal 52

pengambilan resiko ini dilaksanakan setelah melalui pemikiran, analisis, perhitungan serta pertimbangan yang matang⁶¹.

d. Kepemimpinan

Seorang wirausaha yang berhasil selalu memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan, keteladanan. Ia selalu ingin tampil berbeda lebih dulu dan lebih menonjol. Dengan menggunakan kemampuan kreativitas dan inovasi, ia selalu menampilkan barang dan jasa yang dihasilkan dengan lebih cepat, lebih dulu dan segera.

e. *Orisinilan*

Orisinilan tidak berarti baru sama sekali, tetapi produk tersebut mencerminkan hasil kombinasi baru atau reintegrasi dari komponen- komponen yang sudah ada, sehingga melahirkan sesuatu yang baru. Bobot kreativitas orisinil suatu produk akan tampak sejauh manakah ia berbeda dari apa yang sudah ada sebelumnya⁶²

f. Berorientasi ke masa depan

Seorang wirausaha haruslah berwawasan ke masa depan, mempunyai visi kedepan, apa yang hendak ia lakukan, apa yang ingin ia capai? Sebab sebuah usaha bukan didirikan untuk semestara, tetapi untuk selamanya.

Oleh sebab itu, faktor kontinuitasnya harus dijaga dan pandangan harus ditujukan jauh ke depan. Untuk menghadapi pandangan jauh ke depan, seorang wirausaha akan menyusun perencanaan dan

⁶¹ Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2011) hal, 28

⁶² Buchari Alma, *Kewirausahaan*, ... hal 58

strategi yang matang, agar jelas langkah-langkah yang akan dilaksanakan.

g. *Kreatif dan inovatif*

Seorang wirausaha harus memiliki sifat kreatif, yaitu kemampuan menciptakan gagasan dan menemukan cara baru dalam melihat permasalahan dan peluang yang ada. Disamping itu, seorang wirausaha juga harus memiliki sifat inovatif, yaitu kemampuan mengaplikasikan solusi yang kreatif terhadap permasalahan dan peluang yang ada untuk lebih memakmurkan kehidupan keluarga dan masyarakat.⁶³

⁶³ Buchari Alma, *Kewirausahaan*, ... hal 61

BAB III

**GAMBARAN UMUM IMPLEMENTASI PERENCANAAN PONDOK
PESANTREN AL-MAWADDAH KUDUS DALAM
MENGEMBANGKAN JIWA *ENTREPRENEURSHIP* SANTRI**

A. Letak Geografis

Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus terletak di Desa Honggosoco Rt.06 Rw.01 Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Pondok Pesantren Al Mawaddah letaknya bersebelahan dengan rumah pengasuhnya, dan Pondok Pesantren ini juga tidak jauh dari Kampus IAIN Kudus, sehingga bagi yang ingin belajar di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus dapat dengan mudah mengaksesnya dari daerah manapun, secara geografis, Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus terletak di perbatasan :

- a. Wilayah sebelah utara, berbatasan dengan sawah dan ladang yang sangat luas.
- b. Wilayah sebelah timur, berbatasan dengan tempat tinggal warga dan apotek.
- c. Wilayah sebelah selatan, berbatasan dengan Masjid Baitul Mu'minin.
- d. Wilayah sebelah barat, berbatasan dengan rumah Kyai Miftahuddin dan MTs-MA Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo-Kudus.

Dari uraian letak geografis Pondok Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah di atas, terlihat jelas bahwa pondok pesantren ini terletak pada lokasi yang sangat strategis dengan adanya ruang-ruang publik disekitarnya. Oleh karena itu, tidak heran jika warga

pesantren akan lebih banyak berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain sehingga kecerdasan interpersonalnya semakin terasah (Wawancara oleh penulis, Yana Ramadiani, 4 Maret 2023).

B. Sejarah Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus

Pondok pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah berawal dari adanya komitmen yang besar dari pengasuh untuk mengamalkan ilmu pada masyarakat dengan adanya tuntutan perkembangan masyarakat dan tingkat pemikiran terhadap ilmu pengetahuan di masa yang akan datang. Pondok pesantren ini berdiri karena adanya rasa tanggungjawab yang besar terhadap generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, pengasuh pondok pesantren yaitu Dr. KH. Sofiyani Hadi, Lc., MA dan Hj. Khadijah, Al-Hafidzah berinisiatif untuk menciptakan suatu lembaga pendidikan yang sesuai dengan tuntutan masyarakat seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah didirikan pada tahun 2008. Sebelum pesantren ini didirikan, Dr. KH. Sofiyani Hadi, Lc., MA dan Hj. Khadijah, Al-Hafidzah telah memiliki kegiatan rutin yang diadakan di rumah beliau, yaitu jamiyyah pengajian ibu-ibu pemukiman sekitar pondok pesantren. hal ini lagi-lagi dilatarbelakangi oleh keinginan dan komitmen pengasuh untuk mengamalkan ilmu yang telah dimilikinya pada masyarakat sekitar. Dr. KH. Sofiyani Hadi, Lc., MA merupakan alumni S1 Fakultas Syari'ah Wal-Qanun Al-Azhar Kairo, S2 Studi Agama dan Lintas Budaya UGM Yogyakarta, kemudian melanjutkan S3 Program Doktor Studi Islam di UIN Walisongo Semarang. Sedangkan istri

beliau Hj. Khadijah *Al-Hafidzah* merupakan alumni Pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus. Mereka berdua memiliki tekad dan komitmen yang kuat untuk mengabdikan dan mengamalkan ilmunya dengan menggunakan dakwah. Hal ini mendapat dukungan dari orang-orang terdekat terutama kedua orangtua beliau.

Awalnya kegiatan yang ada hanyalah pengajian rutin setiap hari ahad sekaligus sema'an Al-Qur'an yang dipimpin oleh nyai Hj. Khadijah, hal ini sudah berlangsung kurang lebih satu tahun sebelum pondok pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* berdiri, sekitar tahun 2007 dengan jama'ah 50 orang. Seiring berjalannya waktu dan kesadaran masyarakat sekitar akan pentingnya ilmu pengetahuan, jama'ah semakin banyak hingga mencapai 200 orang. Tepat di tahun 2008, atas ide dan komitmen Dr. KH. Sofyan Hadi, Lc., MA bersama istrinya Hj. Khadijah *Al-Hafidzah* mendirikan pondok pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah*, selain sebagai tempat kajian ilmu agama juga menjadi tempat belajar bagi santri-santri agar mampu bersaing di masyarakat (Wawancara oleh penulis, KH. Sofyan Hadi, Lc.,MA. 4 Maret, 2023).

Dalam menyajikan Pendidikan, pondok pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* menggabungkan antara Pendidikan formal dan non formal, diharapkan nantinya santri tidak hanya hebat pada sisi religiusnya saja namun juga ilmu pengetahuan dan keterampilan. Pondok pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* memiliki tiga pilar utama yaitu: *leadership*, *entrepreneurship*, dan *spiritual*. Tiga pilar tersebut menunjukkan dasar pembelajaran di pondok pesantren tersebut.

Keberadaan suatu pondok pesantren tidak terjadi begitu saja dan seringkali ditentukan oleh berbagai faktor yang melingkupi dan menurut keberadaannya. Hal serupa juga terjadi di pondok pesantren al-Mawaddah Kudus, pendirian dan penciptaannya didasarkan pada upaya besar untuk menerapkan ilmunya kepada masyarakat. Begitu pula dengan tuntutan perkembangan sosial dan tingkat pemikiran tentang ilmu pengetahuan dan masa depan dalam suatu kehidupan. Sehingga santrinya dapat memperoleh sesuatu yang bermanfaat. Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus didirikan karena adanya perjuangan dan ide dasar pemikir yang sesuai konsekuensi dengan tingkat ilmunya serta memikul tanggung jawab besar terhadap nasib bangsa dan generasi mendatang.

Pondok Pesantren Al-Mawaddah sendiri mampu eksis berkat perjuangan dan pemikiran fundamental para pemikirnya. Mereka sepadan dengan tingkat ilmunya yang dimiliki dan tanggung jawabnya yang besar terhadap nasib bangsa dan generasi mendatang. KH. Sofyan Hadi memberikan alur pemikir mengapa pesantren Al-Mawaddah (yang identik dengan pesantren *entrepreneurship*) menjadi pilihannya.

Sejarah awal berdirinya Pondok Pesantren Al-Mawaddah diperkirakan berdiri pada tahun 2008 dilatarbelakangi oleh tekad dan dedikasi KH. Sofyan Hadi, Lc., MA. Profil Kiai Sofiyani Hadi sebagai berikut :

- a. Lulusan S1 Fakultas Syari'ah Wal-Qanun Al-Azhar Kairo.
- b. Kemudian memperoleh gelar master dari Departemen Studi Lintas Agama dan Antar Budaya UGM Yogyakarta.

- c. Uin Walisongo Semarang menerima gelar Ph.D.
- d. Direktur dan pendiri Mawaddah Center.

Tentu saja KH. Sofiyani Hadi tidak sendirian, karena semua termotivasi oleh tekad dan dedikasi istrinya HJ. Siti Khotijah, al-hafidzah, Alumni Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus. Keputusan ini didukung oleh sekelompok orang, termasuk orang tuanya sendiri, dengan tujuan untuk mengabdikan kepada Allah melalui penerapan dakwah.

Awalnya kegiatan yang ada hanyalah pengajian rutin yang diadakan setiap hari minggu serta sema'an Al-Qur'an yang dibacakan langsung oleh Umi Khodijah. Ketika hal ini dilakukan pada tahun 2007, terdapat sekitar 50 komunitas. Setelah peningkatan yang cukup lama pada tahun 2007, sekitar 100-200 orang yang membacakan Al-Qur'an pada tahun 2008. Dengan semakin banyaknya orang yang berpartisipasi dalam Al-Qur'an, perangkat multimedia seperti proyektor semakin banyak digunakan selama pengajian dan majlis. Namun hal ini tidak berlangsung lama karena, tekad dan dedikasinya, maka dibangunlah Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus. berisi gagasan dan pemikiran KH. Sofiyani Hadi, Pesantren Al-Mawaddah menjadi besar mulai tahun 2008.

Pondok pesantren ini diberi nama Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah oleh Sofyan Hadi dan Khadijah, karena pesantren ini memang didesain berbeda dengan pesantren pada umumnya. Para pengasuh mencontohkan pesantren ini sebagai pesantren modern, dan kegiatannya tidak hanya fokus pada pelajaran agama saja, namun juga mengenai banyak hal berkaitan dengan *entrepreneurship*.

Kategori santri yang belajar di sini ini adalah santri mahasiswa dan santri tahfidz. Selain mengaji, santri juga diajarkan bagaimana menjalani kehidupan yang mereka pilih melalui kegiatan wirausaha yang aktif.

Pondok pesantren *entrepreneur* Al Mawaddah ini dibawah naungan yayasan Al Mawaddah. Yayasan tersebut didalamnya terdapat majlis ta'lim, pusat pelatihan dan pengembangan SDM, dan lembaga mawaddah *centre for training and coaching*, kegiatan eduwisata, bekerja sama dengan CV Amanah, P4S (Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya), serta CV Namira Tour (biro wisata, haji, dan umroh).

Prestasi Pesantren *entrepreneur* Al Mawaddah, sebuah pesantren wirausaha yang berkembang pesat dari tahun ke tahun. Pondok pesantren ini kerap menerima penghargaan dari pemerintah, antara lain penghargaan Adhikarya Pangan Nusantara di tahun 2015, penghargaan Kalpataru tahun 2016, dan *Santri Of The Years* tahun 2018 dengan kategori Pesantren Entrepreneur Inspiratif.

Berdasarkan keterangan diatas, Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus pesantren *entrepreneur* Al Mawaddah mempunyai potensi yang besar dalam menghasilkan santri yang unggul dalam bidang spiritual, *entrepreneur*, maupun dibidang umum. Di pesantren ini Kemampuan dan kecerdasan santri dapat dikembangkan secara maksimal. Disinilah terlihat jelas fungsi pesantren sebagai wadah penguatan generasi penerus sungguh nampak di tengah-tengah masyarakat (Wawancara oleh penulis, Ulumil Shoumi, 15 Maret 2023).

C. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus.

Pencapaian tujuan lembaga memerlukan visi dan misi yang menjadi pedoman penggerakannya. Demikian pula Pondok Pesantren *Entrepreneurship* Al-Mawaddah Kudus yang mempunyai visi dan misi sebagai berikut :

a. Visi

Visi Pondok Pesantren *Entrepreneurship* Al-Mawaddah Kudus adalah melahirkan generasi insan yang bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu amaliyah, beramal ilmiah, imajinatif, terampil, bisa berkompetisi pada era global, berdedikasi tinggi pada agama dan bangsa, serta menjadi Mawaddah (kasih sayang) dalam melaksanakan sesuatu serta menjadi institusi global yang melahirkan generasi sukses mulia.

b. Misi

Adapun supaya terwujudnya visi maka diperlukannya suatu misi. Pengambilan misi itu diambil dari “Mawaddah” yang menyimpan akronim sebagai berikut :

M : *Motivation* yang artinya membimbing santri guna menjadi muslim yang budi luhur, mempunyai kecerdasan, kepiawaian dan sehat secara lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila dengan motivasi taat pada Tuhan dan utusan-Nya.

A : *Awareness* (kesadaran manusia) maknanya mendidik santri supaya menjadi calon-calon ulama’ serta mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh dalam melaksanakan

ketetapan agama Islam dengan utuh juga lihai berwirausaha dengan tulus dan ikhlas pada Tuhan.

W : *Wisdom* maknanya membimbing santri agar membentuk pribadi yang kokoh bersemangat berbangsa sampai menjadi insan kamil yang mampu menciptakan dan bertanggung jawab terhadap bangsa serta negara dengan bijaksana.

A : *Attitude* artinya membimbing santri agar menjadi dirinya sendiri yang bersikap agamis, juga menyetarakan ilmu dengan kecekatan.

D : *Dream* maknanya membimbing santri supaya mendapatkan dirinya sendiri juga memiliki mimpi yang nyata.

D : *Dignity* artinya penjagaan kehormatan, dimanapun keberadaanya serta keadaan apapun.

A : *Action* maknanya membimbing santri agar bersemangat mewujudkan mimpi yang telah dipilih dan telah direncanakan.

H : *Hospitality* maknanya membimbing santri untuk berendah hati je setiap orang.

c. Core Values

Core values tersebut terkait dalam sebuah akronim “AHLI SORGA” yang memiliki makna :

A : *Add Values* (Menambah Nilai)

Kami adalah pribadi dan kelompok AHLI SORGA yang selalu yang memberikan nilai tambah bagi para mitra bisnis, bagi lingkungan sekitar dan masyarakat dunia. Kami meyakini bahwa keberadaan kami adalah untuk memberikan

manfaat terbaik kepada seluruh alam semesta. Segala sesuatu yang kami lakukan dan kami impikan adalah untuk memberikan kontribusi positif bagi keberlangsungan dan keseimbangan kehidupan dimuka bumi ini.

H : High Performance (Berkinerja Tinggi)

Bekerja dan melayani dengan baik saja, tidak cukup bagi kami. Kami bekerja dengan predikat yang luar biasa, melebihi prestasi tertinggi rata-rata orang lain. Kami selalu proaktif, berusaha keras, kreatif dan inovatif mencari cara-cara terbaik, untuk memberikan hasil terbaik dan untuk meraih impian-impian kami. Kami bekerja dengan cepat dan tuntas untuk membantu rekan kerja, team dan mitra bisnis meraih hasil yang telah direncanakan, dengan efektivitas dan efisiensi yang tinggi.

L : *Learn, Grow and Fun* (Senantiasa belajar)

Mengembangkan diri, dan menuntaskan tugas dengan bersemangat segala kejadian yang kami alami, kami lihat, kami dengar dan kami rasakan adalah pelajaran bagi kami. Agar kami menjadi pribadi dan kelompok yang senantiasa melakukan perbaikan. Kami senantiasa meluangkan waktu untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan, agar kami terus berkembang menjadi lebih baik. Sehingga mampu memberikan solusi yang tepat bagi setiap tantangan yang dihadapi oleh organisasi, mitra bisnis dan lingkungan sekitar. Kami adalah AHLI SORGA yang selalu bersemangat dalam menuntaskan tugas yang menjadi

tanggung jawab kami. Kami menciptakan situasi yang selalu riang dan gembira untuk mendukung pencapaian kinerja terbaik yang kami impikan.

I : *Integrity and Commitment* (Amanah dan Berkomiten)

Kami adalah pribadi, organisasi dan kelompok AHLI SORGA yang dapat dipercaya. Kami adalah orang-orang yang amanah, bertanggung jawab dan berdisiplin tinggi. Kami menjunjung tinggi dan menjaga kepercayaan yang diberikan kepada kami. Kami selalu siap memberikan komitmen dan partisipasi 100% untuk melaksanakan amanah dan untuk memberikan hasil yang terbaik. Kami berkomitmen untuk meraih keberhasilan pada kondisi apapun, dimanapun dan kapanpun dengan melaksanakan 100% prinsip-prinsip AHLI SORGA. Kami berusaha keras melaksanakan semua hal yang telah kami rencanakan, kami katakan dan kami janjikan.

S : *Syar'ie* (Mengamalkan dan Menegakkan Syari'ah Islam)

Kami menjalani kehidupan di dunia ini semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT. Senantiasa berusaha keras untuk melaksanakan perintah-perintahNya dan meninggalkan larangan-laranganNya. Kami melakukan sesuatu dengan niat ikhlas karena Allah dan dengan cara yang sesuai dengan Syari'ah Islam. Kami berfikir, bersikap, bertindak dan berperilaku Islami pada setiap aspek kehidupan sehari-hari. Dimanapun kami berada, kami selalu mengusahakan persatuan dan kesatuan kaum Muslimin.

Kami selalu aktif berpartisipasi 100% dalam setiap aktivitas dakwah untuk menegakkan syari'ah Islam demi kejayaan Islam dan kemuliaan kaum Muslimin.

O : *Optimist Visionary* (Optimis Menata Masa Depan)

Impian-impian besarlah yang menggerakkan kami. Kami menyadari bahwa semua yang kami dapatkan saat ini adalah hasil dari semua yang telah kami lakukan dan kami berikan sebelumnya. Oleh karena itu, kami selalu berfikir besar, bermimpi besar dan bertindak besar. Kami sangat meyakini bahwa Allah selalu menolong kami untuk mewujudkan impian-impian besar kami.

R : *Respect Others* (Menghormati & Menghargai Orang Lain)

Masing-masing dari kami selalu saling menghargai hasil usaha dan kontribusi pihak lain. Keterbukaan dan kejelasan informasi dan komunikasi sangat penting bagi kami. Pada setiap tingkatan hirarki dan kepentingan, kami selalu saling membuka diri untuk memperbaiki kualitas kinerja kami. Kami menyadari bahwa untuk mencapai keberhasilan, penting bagi kami untuk bekerja sama dan saling menghargai, dan saling membantu untuk bersama-sama memberikan hasil terbaik yang telah direncanakan.

G : *Go Extra Miles* (Melakukan Sesuatu Melebihi Standar)

Kami menyadari sepenuhnya bahwa untuk menjadi AHLI SORGA, menjadi yang terbaik dan memberikan yang terbaik, kami sudah memutuskan untuk melakukan sesuatu

melebihi standar dan rata-rata orang lain. Kami sudah memutuskan untuk belajar dan berusaha lebih cerdas, lebih keras, lebih ikhlas melampaui yang bisa dilakukan oleh orang lain. Kami berusaha keras untuk konsisten menjaga sikap mental seorang pejuang, sampai kami meraih keberhasilan atau kami mati ketika mengusahakannya. Kami membiaskan diri untuk memberi lebih daripada yang kami terima. Kami selalu berusaha untuk berbuat yang terbaik dan gemar melakukan kebaikan yang kami mampu untuk perbaikan kehidupan manusia di muka bumi ini.

A : *Abundance and Grateful* (Berkelimpahan dan Bersyukur)

Berkelimpahan adalah sikap kami. Keberlimpahan arus kas dan keuntungan merupakan sesuatu yang selalu kami usahakan. Kami meyakini bahwa kelangsungan usaha yang kami tekuni, jika dan hanya jika usaha tersebut memberikan hasil yang berlimpah. Selalu berbagi dan bersyukur adalah sikap kami. Segala usaha kami lakukan untuk menciptakan dan berbagi keberlimpahan dan kemakmuran yang seimbang antara materi, kemanusiaan, etika dan spiritual. Kami menyadari bahwa apa yang terjadi, yang kami alami, kami dengar dan kami rasakan saat ini adalah yang terbaik yang Allah berikan kepada kami. Kami bersyukur atas semua itu. Kami meyakini dengan senantiasa bersyukur kami mampu mengarahkan potensi untuk memberikan kontribusi terbaik

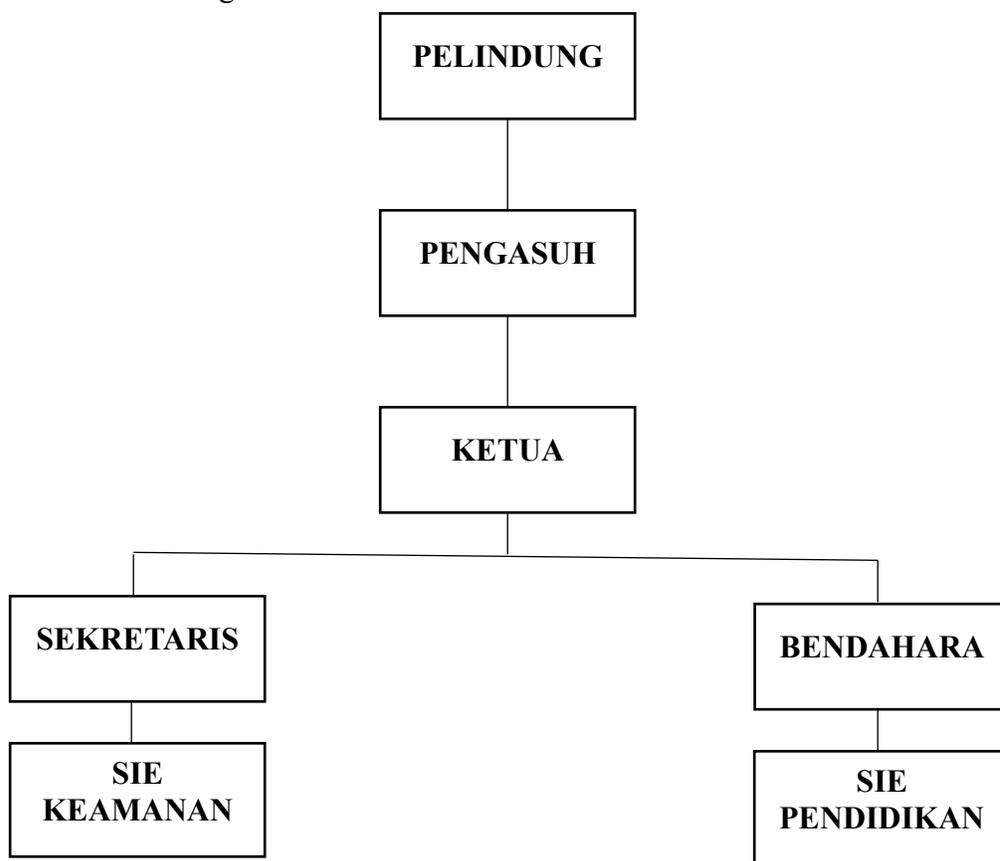
kami (Dokumentasi, pesantren Al-Mawaddah Kudus: 23 Maret).

D. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al Mawaddah Kudus

Dalam sebuah organisasi, untuk menjalankan rodanya tentu ada susunan kepengurusan. Tujuan organisasi tidak akan tercapai jika tidak ada struktur organisasi. Struktur kepengurusan memiliki tugas dan fungsi untuk mempermudah dalam menjalankan kegiatan yang telah ditentukan sesuai visi dan misi Pondok Pesantren Al Mawaddah Kudus.

Berikut tabel struktur organisasi Pondok Pesantren Al Mawaddah Kudus beserta pembagian tugasnya berdasarkan data yang penulis peroleh.

Tabel 4.1
Struktur organisasi Pondok Pesantren Al Mawaddah Kudus



Keterangan:

- a. Pelindung : 1. H. Sarwi
2. Hj. Su'udi
- b. Pengasuh : 1. KH. Sofyan Hadi, Lc., MA
2. Hj. Khadijah Al Hafidzah
- c. Ketua : 1. Muhammad Saifuddin
2. Ulumiah

- d. Sekretaris : 1. Eva Nafisatun Nurul Hidayah
2. Ida Nur Jannah
- e. Bendahara : 1. Nailul Fitri Afifah
2. Risma Maulida
3. Muhammad Syariful Anam
- f. Sie Pendidikan : 1. Muhannad Syukron
2. Nurul Hikamh
3. Siti Ulil Mustafidah
- g. Sie Keamanan : 1. Mahfud Khairuddin
2. Rokhmatun Nur Hamidah
3. Siti Ulil Mustafidah

Struktur kepengurusan yang terbentuk menjadi salah satu faktor untuk dapat mewujudkan tujuan utama pesantren yakni mencetak santri yang unggul. Melatih, mengatur, dan membimbing santri menuju pada tingkat kecerdasan dan keterampilan yang maksimal (Dokumentasi, pesantren Al-Mawaddah Kudus: 23 Maret).

E. Program Kegiatan Pondok Pesantren Al Mawaddah Kudus

Sebagai seorang santri, tentunya kegiatan yang paling mencolok adalah jadwal ngaji yang begitu padat. Namun, berbeda dengan kegiatan santri yang ada di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah. Yang membedakan pesantren ini dengan pesantren yang lain adalah kegiatannya bukan hanya terfokus pada ngaji agama saja melainkan juga kegiatan berwirausaha dan aktif dalam kegiatan training yang diadakan didalamnya. Berikut jadwal kegiatan santri Pondok Pesantren Al Mawaddah kudus.

Tabel 5.1
Jadwal Kegiatan Harian Santri

No.	Jenis Kegiatan	Penanggung Jawab	Waktu
1	Asmaul Husna	Santri	03.30
2	Murottalan	Santri	04.00
3	Jamaah Subuh	Semua Santri	04.30
4	Ngaos	KH. Sofiyani Hadi, Lc., M.A	05.00
5	Piket	Semua Santri	05.30
6	Kuliah	Santri	07.00-16.00
7	Jamaah Sholat Dzuhur	Santri	12.00
8	Jamaah Sholat Asyar	Santri	15.00
9.	Ngaos	Ust Nur Huda	16.00
10	Murottalan	Santri	17.00
11	Jamaah Maghrib	Semua Santri	18.00
12	Waqiah	Semua Santri	18.00
13	Kuliah Malam	Semua Santri	18.30
14	Jamaah Isya	Semua Santri	19.30
15	Kegiatan Pribadi	Semua Santri	20.00- ...

Tabel 5.2
Jadwal Kuliah Malam dan Badal

No	Hari	Nama Kehidupan/Kitab	Pengampu	Badal
----	------	-------------------------	----------	-------

1	Malam Senin	Kajian Bermanfaat	Umi Khadijah	Modifikasi lagu (Anam)
2	Malam Selasa	At-Tibyan	Ust. Nur Huda	Latihan Rebana (Idlo)
3	Malam Rabu	Ngaji Kitab Fathul Qorib	Ust. Miftahuddin	Bahasa Arab (Hafidz/Khoiri)
4	Malam Kamis	Ngaji Sittin Al- 'Adaliyah	Ust. Nur Said	Story Telling
5	Malam Jum'at	Diba;an dan Yasin	-	-
6	Malam Sabtu	Ngaji Kitab Imriti	Ust. Khayyuddin	Bedah Buku (Fahmi)
7	Malam Ahad	Qiro'	Ust. Muhtadin	Kosa Kata Bahasa Arab (Hafidz/Khoiri)

Tabel 5.3

Jadwal Kegiatan Mingguan Santri

No	Nama Kegiatan	Hari/Waktu
1	Kultum	Malam Senin
2	Kultum+Dibaan+Yasinan	Malam Jum'at
3	Pengajian	Ahad Siang
4	Tahfidh	Sabtu Sore

Tabel 5.4

Jadwal Kegiatan Bulanan Santri

No	Nama Kegiatan	Waktu
1	Shalat Tasbih	35 hari (Selapan)
2	Ziarah	Memasuki UTS dan UAS

Tabel 5.5

Jadwal Kegiatan Tahunan Santri

No	Nama Kegiatan	Waktu
1	Mengatur jadwal kegiatan Ramadhan	Menyesuaikan tanggal
2	Haul Para Ulama	Menyesuaikan tanggal

Dengan adanya jadwal yang telah dibuat tersebut dijelaskan bahwa Pesantren Al Mawaddah Kudus mempunyai sistem pendidikan yang baik dan menanamkan kedisiplinan yang baik pula. Karena pesantren ini merupakan pesantren mahasiswa, maka jadwalnya pun disesuaikan agar semua santri tetap aktif berkegiatan meskipun tidak sedang ada jadwal kuliah. Kegiatan eduwisata dan beragam kegiatan wirausaha lainnya juga menjadi ajang santri dalam meningkatkan kecerdasan, seperti kecerdasan bersosial, dan keterampilan lainnya (Wawancara oleh penulis, Yana Ramadiani, 4 Maret 2023).

F. Fasilitas Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah

Salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan pendidikan pondok pesantren yaitu adanya sarana dan prasarana yang memadai. Dengan terpenuhinya sarana dan prasarana sebagai penunjang yang memadai sesuai dengan kebutuhan pendidikan akan mempermudah tercapainya aktivitas dalam proses belajar. Karena hal tersebut sesuai dengan fungsi dari sarana dan prasana itu sendiri yaitu sebagai pelengkap dari aspek belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di pondok pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus adalah sebagai berikut:

1. Gedung asrama pondok pesantren, terdiri dari asrama putra dan asrama putri dengan fasilitas yang sangat baik.
2. Gedung aula pondok pesantren yang berada di lingkungan pesantren yang digunakan untuk berbagai kegiatan pesantren seperti shalat berjama'ah, sema'an Al-Qur'an, mengaji kitab, sebagai tempat perkumpulan, pengajian dan lain sebagainya.
3. Gedung BLKK (Balai Latihan Kerja Komunitas), digunakan sebagai tempat penyelenggaraan program pelatihan pengolahan pangan, seperti roti, kue, minuman dan lain sebagainya.
4. Koperasi, koperasi di pondok pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah yang dikelola oleh santri putri yang berfungsi sebagai tempat penyediaan kebutuhan para santri sehari-hari baik kebutuhan mengenai kitab, alat tulis, maupun lainnya yang dibutuhkan santri dalam mengaji maupun maupun kebutuhan pokok lainnya.

5. Toko Harmoni, merupakan toko sandal, sepatu, tas dan aksesoris lainnya sebagai salah satu usaha pesantren yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekaligus sebagai ajang pembelajaran santri dalam dunia kewirausahaan.
6. Pertamina Pesantren, yaitu pom mini yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekaligus sebagai ajang pembelajaran santri dalam dunia kewirausahaan.
7. Kamar mandi dan WC, meliputi; kamar mandi santri putra, terdiri dari 5 kamar mandi dan 4 WC. sedangkan kamar mandi santri putri, terdiri dari 10 kamar mandi dan 6 WC.
8. Area *outbond* eduwisata, yaitu berupa lapangan yang cukup luas sebagai salah satu tempat bermain pada program eduwisata.
9. Kolam tangkap dan kolam terapi ikan, kolam tangkap ikan digunakan ketika kegiatan eduwisata sebagai tempat bermain anak-anak. sedangkan terdapat 2 kolam terapi ikan sebagai salah satu fasilitas di eduwisata Al-Mawaddah.
10. Kebun Al-Qur'an dan Agrowisata, yaitu area perkebunan yang asri yang ditanami bermacam-macam tanaman yang disebutkan dalam Al-Qur'an, seperti kurma, buah tin, buah zaitun, anggur, daun bidara dan lain sebagainya.
11. Kantor pengurus, pondok pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah mempunyai 1 kantor pengurus yang keadaannya sangat baik, sebagai tempat untuk mengelola kegiatan administrasi pesantren.
12. Komputer, pondok pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah mempunyai 2 komputer dalam keadaan baik yang digunakan untuk penyimpanan data-data mengenai santri maupun segala

kegiatan belajar santri, selain itu juga dimanfaatkan untuk mengelola youtube dan akun pondok pesantren lainnya. Selain itu juga terdapat 2 laptop sebagai penunjang kegiatan *training* motivasi dalam eduwisata.

13. Proyektor, terdapat dua proyektor yang dilengkapi dengan layar proyektor sebagai penunjang kegiatan eduwisata saat *training* motivasi.
14. *Sound system* dan Pengeras suara, terdapat dua *sound system* utama sebagai penunjang berbagai kegiatan di pesantren. Sedangkan pengeras suara yang ada di pesantren terdapat 7 *megaphone* dan 4 *microphone* yang digunakan santri saat mengkoordinir kegiatan eduwisata, yang merupakan salah satu ajang latihan santri dalam mengasah public speaking.
15. Papan tulis, pondok pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* mempunyai 2 buah papan tulis yang keadaannya baik yang dilengkapi dengan spidol dan penghapus sebagai penunjang dalam proses pembelajaran santri (Wawancara oleh penulis, Yana Ramadiani, 4 Maret 2023).

BAB IV

ANALISIS PERENCANAAN PONDOK PESANTREN AL- MAWADDAH KUDUS DALAM MENGEMBANGKAN JIWA *ENTREPRENEURSHIP* SANTRI

A. Analisis Perencanaan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus dalam Mengembangkan Jiwa *Entrepreneurship*

Visi Suatu lembaga atau organisasi pasti memiliki cita-cita yang hendak dicapai atau sering disebut sebagai visi. Hal ini, tidak dapat lepas dari program kegiatannya. Demi mewujudkan visi suatu lembaga/organisasi harus memiliki gambaran atau analisa permasalahan yang nantinya akan mendukung dan menghambat dalam mewujudkan cita-cita lembaga/organisasi. Setelah mendapatkan gambaran secara utuh, maka ditentukanlah program kegiatan sebagai upaya tindaklanjut dari visi. Oleh karena itu, dengan adanya program kegiatan visi misi suatu lembaga/organisasi dapat terealisasikan.

Dalam menentukan program kegiatan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus pengurus mengambil langkah-langkah berikut agar program kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang diharapkan(Wawancara oleh penulis, Khadijah, 13 Februari, 2023).

Adapun tahap perencanaan program kegiatan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus antara lain :

1. Tujuan perencanaan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus dalam mengembangkan jiwa entrepreneurship santri

Pesantren Al- Mawaddah mempunyai aktivitas kegiatan entrepreneurship selain pengajaran tentang keagamaan yang

diterapkan. Pesantren ini mempunyai basis entrepreneur. Para santri dididik selain menjadi orang yang ahli dalam agama juga menjadi santri yang ahli dibidang wirausaha.

Materi *entrepreneurship* yang diberikan di pondok pesantren Al-Mawaddah, disesuaikan dengan kebutuhan santri itu sendiri sehingga sifatnya kondisional. Praktek menjadi *entrepreneur* lebih banyak dilakukan dibandingkan dengan pemberian materi. Materi diberikan di awal-awal pertemuan. *Entrepreneurship* ini merupakan pembelajaran secara langsung dimana setelah santri faham dengan materi yang diberikan, kemudian santri bisa mempraktekkannya secara langsung. Selain itu materi yang disampaikan disesuaikan dengan progam wirausaha yang dimiliki pesantren. Contoh saja tentang keterampilan yang ada dan disediakan dari Pondok Pesantren itu sendiri seperti membuat keripik buah, ketela misalnya, santri dapat memanfaatkan perkebunan yang dimiliki oleh peasantren.

Untuk bentuk praktis kegiatan *entrepreneurship* di pondok pesantren dapat terlihat dari kegiatan santri dalam menekuni usaha yang dimiliki pesantren, yaitu dapat berupa perkebunan, pertokoan, pariwisata dan kunjungan. Untuk kegiatan praktek, pada awalnya santri hanya dibekali dengan pelatihan beraneka macam seperti pengolahan bahan, Santri membuat keterampilan secara bersama-sama dengan dibimbing oleh tutor ahli. Kerajinan yang sudah jadi kemudian dikemas dan dipasarkan melalui pameran-pameran. Santri juga menyebar kartu nama dan brosur sebagai media promosi.

Sebelum memberikan materi dan penerjunan santri langsung ke industrinya, santri diberikan materi dan melakukan praktik secara

langsung dengan pantauan pengurus. Rapat pengurus berkaitan dengan perencanaan suatu program. Rapat diadakan untuk merancang dan mendiskusikan program yang akan dijalankan.

Perencanaan menetapkan suatu pekerjaan yang harus dilakukan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang sudah digariskan. Atau bisa dikatakan suatu proses mengelola dan merusmuskan dalam proses pembelajaran berupa materi, metode, tujuan, isi pembelajaran. Beberapa bentuk wirausaha yang ada di pesantren merupakan bagian dari pengaplikasian dari entrepreneur santri yaitu santri dapat berperan secara langsung, hal ini untuk menunjang kehidupan santri ketika sudah berada di masyarakat. Bentuk usaha diantaranya berupa pertanian, peternakan, toko, tour and travel, eduwisata Al-Mawaddah.

Langkah awal yang dapat dilakukan untuk berkecimbung dalam dunia wirausaha adalah dengan menumbuhkan jiwa kewirausahaan itu sendiri. Berwirausaha membutuhkan pengalaman, misalnya praktek langsung dilapangan, para santri Al-Mawaddah dalam keseharian melakukan kegiatan kewirausahaan dan tidak kalah pentingnya dalam berwirausaha para santri dibimbing serta diarahkan oleh pengasuh pondok. Pendidikan dan pengalaman merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam melaksanakan pendidikan kewirausahaan.

2. Menganalisis program kegiatan

Pesantren Al-Mawaddah Centre adalah satu-satunya pesantren di Kudus yang menerapkan pendidikan entrepreneurship di pesantren. Dimana santri disamping dibekali ilmu agama juga dibekali ilmu wirausaha.

Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah merupakan pesantren modern yang berprinsip leadership, entrepreneurship, dan spiritual. Kegiatan-kegiatan yang ada dalam pesantren tentu menjiwai ketiganya. Salah satu kegiatannya adalah eduwisata. Kegiatan yang berlangsung mulai tahun 2012 ini nampaknya menarik perhatian masyarakat dibuktikan dengan banyaknya pengunjung yang mengikuti kegiatan tersebut. Eduwisata ini mempunyai peran yang besar terhadap pengunjung maupun terhadap santri Al Mawaddah itu sendiri yang berlaku sebagai pengelola. Bagi santri yang mengelola kegiatan eduwisata, salah satu peranan yang dirasakan adalah meningkatnya kecerdasan interpersonal atau kemampuan bersosial.

Rencana program kegiatan yang akan dilakukan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus kedepannya adalah sebagai berikut:

a. Edu wisata

Pemrogram edu wisata ini merupakan bagian dari edutainment ini memiliki makna khusus yakni dengan asal kata edukasi dan wisata. Secara umum, edukasi adalah setiap tindakan atau pengalaman yang memiliki efek formatif pada karakter, pikiran atau kemampuan fisik dalam individu.

Wisata edukatif (eduwisata) dapat diartikan sebagai suatu wisata yang memiliki fungsi edukasi atau unsur pendidikan yang kuat. Unsur ini didukung dengan potensi yang ada di objek wisata tersebut. Suatu objek wisata dapat dikatakan memiliki fungsi edukatif jika memiliki daya tarik wisata yang bersifat edukatif.

Wisata pendidikan dimaksudkan sebagai suatu program di mana peserta kegiatan wisata melakukan perjalanan wisata pada suatu

tempat tertentu dalam suatu kelompok dengan tujuan utama mendapatkan pengalaman belajar secara langsung terkait dengan lokasi yang dikunjungi. Pondok pesantren al-Mawaddah Kudus berencana untuk bisa menarik perhatian terhadap masyarakat dan sekolah-sekolah untuk mengadakan outingclass di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus. Santri-santri yang mengabdikan atau jajaran pengurus juga sesekali mengadakan sosialisasi ke sekolah-sekolah yang ada di Kudus untuk bisa menarik pelanggan dan berkunjung ke Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus untuk kegiatan *Outingclass* nya.

b. Kegiatan Berjualan

Santri disini dilatih berentrepreneur secara langsung dengan cara pondok pesantren menyediakan fasilitas berupa toko untuk melakukan usaha. Usaha yang ada di pondok pesantren ini yaitu toko Al-Mawaddah yang menyediakan sepatu, tas, asesoris, dll, nyoklat, serta pom mini. Usaha tersebut dikelola oleh para santri dan dikendalikan oleh pengasuh pondok pesantren. Para santri tersebut juga mendapatkan upah dari kegiatan entrepreneur tersebut.

Harapan pengasuh memfasilitasi toko yang menyediakan sepatu, tas, asesoris, dll, nyoklat, serta pom mini ini agar santri Santri kepada masyarakat sekitar dan melayani konsumen dengan ramah, sopan, serta menghormati orang yang lebih tua. Sopan santun atau akhlak yang baik sangat dijunjung tinggi dalam agama Islam. Bahkan kedudukan akhlak lebih tinggi daripada ilmu. Pentingnya memiliki akhlak yang baik terbukti dengan adanya berbagai kitab

yang mempelajari tentang akhlak. Dengan adanya kegiatan berjualan ditoko pengasuh bisa menunjukkan bahwa Pondok Pesantren itu lingkungan yang baik.

Dengan adanya program keterampilan yang sudah diberikan diharapkan santri bisa mengembangkannya menjadi sebuah usaha ataupun sebuah kinerja dengan berbekal keterampilan.

3. Menyiapkan program kegiatan

Program kegiatan yang telah ditentukan perlu disampaikan kepada santri agar mereka mengerti program yang dibuat oleh pengurus. Di samping itu, hal ini sebagai bentuk keterbukaan antara pengurus dan santri agar tidak ada rahasia yang menimbulkan kecurigaan atau hal-hal yang tidak diinginkan.

Adapun Pondok Pesantren memiliki program yang dimana program ini merupakan hasil dari perencanaan dari Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus. Program ini diadakan untuk menunjang pengetahuan santri tentang *entrepreneur*, seperti kegiatan eduwisata, toko Al-Mawaddah, Nyoklat, dan pom mini. Adapun kegiatan *entrepreneur* yang ada di pondok pesantren tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Kegiatan tour guide dan marketing untuk eduwisata di Pondok Pesantren

Santri disini dilatih untuk menjadi tour guide untuk kegiatan eduwisata. Dimana santri langsung praktik untuk membimbing dan menjelaskan kepada pengunjung mengenai eduwisata yang ada di pondok pesantren. selain itu juga santri melakukan marketing (pemasaran) mengenai eduwisata yang ada di pondok

pesantren, santri melakukan marketing kepada sekolah-sekolah yang ada di wilayah pondok pesantren maupun sekolah yang ada di daerah asal santri tersebut. Tujuan dari marketing tersebut yaitu supaya orang-orang tertarik untuk melakukan wisata sekaligus belajar di pesantren tersebut. Kegiatan tour guide tersebut dibimbing oleh santri senior serta dibantu oleh Abah dan Umik Pondok Pesantren setiap satu bulan sekali (minggu kedua). Adapun kegiatan marketing dibimbing langsung oleh Abah dan Umin Pondok Pesantren setiap sebulan sekali (minggu terakhir). (Wawancara oleh penulis, Ulumil Shoumi, 3 Maret, 2023).

Beberapa rangkaian acara dalam kegiatan eduwisata, meliputi:

1) Training Motivasi

Pengunjung yang datang akan berkumpul di aula pesantren untuk mendapatkan training motivasi ditambah dengan senam otak. Pada sesi pertama ini, peran santri adalah bertugas sebagai trainer, memberikan motivasi kepada para pengunjung. Santri dilatih untuk dapat melatih mental dan belajar mengenai bagaimana berinteraksi dengan baik.

2) Fun Games dan Outbound

Rangkaian acara lainnya adalah pengunjung diajak untuk bermain dan bersenang-senang di area yang sudah disediakan. Santri sebagai pemandu mengajak para pengunjung untuk kompak dan semangat dalam melakukan kegiatan. Keterampilan berkomunikasi dan mempengaruhi sangat dibutuhkan dalam hal ini.

3) Berkebun

Dalam berkebun ini, pengunjung dapat sambil belajar mengenal lingkungan. Di Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah, kebun yang dikenal adalah kebun buah naga dan taman Al-Qur'an yang meliputi berbagai tanaman seperti yang disebutkan dalam Al-Quran seperti pohon kurma, pohon tin, dan pohon zaitun. Bukan hanya itu, di area yang sama, pengunjung juga bisa belajar dan melihat secara langsung tentang tanaman hidroponik, serta taman kelinci. Sebagai tour leader, santri harus mampu menerangkan semua yang berhubungan dengan hal tersebut seperti cara perawatan, jenis-jenis, karakteristik, dan sebagainya.

4) Mewarnai

Pengunjung eduwisata di pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah sebagian besar adalah sebuah lembaga pendidikan, mulai dari anak usia dini sampai tingkat sekolah dasar, meskipun tidak jarang anak usia sekolah menengah bahkan sampai tingkat mahasiswa. Dalam kegiatan mewarnai ini dimaksudkan adalah mewarnai dan atau menghias celengan. Ini dikhususkan untuk para pengunjung tingkat usia kanak-kanak dan tingkat sekolah dasar. Disini pemandu harus mengkomunikasikan mengenai manfaat kegiatan tersebut.

5) Tangkap Ikan

Kegiatan ini selain hanya bermain-main air juga memfokuskan anak untuk tujuan mendapatkan ikan. Sama seperti kegiatan sebelumnya, pemandu berperan

menggerakkan pengunjung untuk terus semangat dan menjelaskan manfaat kegiatan.

Eduwisata Al Mawaddah ini memang di konsep untuk ladang pembelajaran bagi pengunjung umumnya serta untuk santri sendiri khususnya. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya santri harus bisa mengatur jadwal kuliah maupun aktif di eduwisata.

b. Kegiatan Berjualan (toko Al-Mawaddah, nyoklat, dan pom mini)

Santri disini dilatih ber*entrepreneur* secara langsung dengan cara pondok pesantren menyediakan fasilitas berupa toko untuk melakukan usaha. Usaha yang ada di pondok pesantren ini yaitu toko Al-Mawaddah yang menyediakan sepatu, tas, assesoris, dll, nyoklat, serta pom mini. Usaha tersebut dikelola oleh para santri dan dikendalikan oleh pengasuh pondok pesantren. Para santri tersebut juga mendapat upah dari kegiatan *entrepreneur* tersebut.

Santri yang melakukan kegiatan *entrepreneur* per harinya mendapatkan *sangu* sebanyak 30 ribu. Upah tersebut setara dengan upah karyawan yang ada di Pasar Kliwon Kudus.

4. Menetapkan kebijakan program santri preneurship

Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus untuk menumbuhkan jiwa berwirausaha yakni:

Pertama, melalui memberikan motivasi dan pelatihan. Motivasi yang diberikan kepada para santri berupa kisah-kisah inspiratif yang bertujuan agar santri dapat terdorong atau termotivasi dari kisah-kisah orang terdahulu yang sukses dan dapat menjadi contoh. Pengasuh pondok pesantren bukan hanya memberikan motivasi terkait cerita tentang orang-orang yang sukses semata, melainkan juga memberikan

reward (bonus) kepada para santrinya ketika sudah dapat menjual produk atau jasa yang sudah mencapai target. Dengan memberikan bonus atau reward tersebut akan membuat para santri lebih bersemangat untuk berwirausaha.

Memberikan bonus kepada para santri merupakan bagian dari bentuk penghargaan pesantren kepada para santrinya yang telah memberikan hasil yang maksimal. Selain itu, pemberian sistem penghargaan juga dapat dijadikan sebagai dorongan agar seorang pegawai bisa bekerja lebih baik lagi dan dapat membangkitkan motivasi hingga kemudian akan mendorong kinerja karyawan menjadi lebih baik.

Kedua, pemberian pelatihan kepada para santri yang bertujuan agar para santri juga memiliki skills atau kemampuan dalam mengelola suatu usaha. Dengan begitu, santri akan mengetahui bagaimana cara mengelola usaha yang baik. Dapat dikatakan bahwa memberikan pelatihan juga secara tidak langsung dapat membentuk jiwa berwirausaha seorang santri. Pelatihan kewirausahaan juga dapat melatih dan mengembangkan skills yang santri miliki. Oleh karena itu, pelatihan kewirausahaan mempunyai peranan penting dalam membangkitkan jiwa berwirausaha para santri di Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus. Adapun maksud diadakannya suatu pelatihan menurut Berry Cushway dalam Rr Vemmi Kesuma Dewi, dkk menyebutkan bahwa secara khusus pelatihan bertujuan untuk:

- a. Mengembangkan keahlian dan kemampuan dari individu dalam memperbaiki kinerja.

- b. Membiasakan pegawai dengan berbagai sistem, prosedur maupun metode dalam bekerja.
- c. Membantu pegawai dan pendatang baru beradaptasi dengan persyaratan pekerjaan tertentu dan persyaratan organisasi.

Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa untuk menumbuhkan jiwa bersirusaha santri, Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus memberikan motivasi berupa kisah-kisah inspiratif orang terdahulu yang sudah sukses dan memberikan penghargaan berupa bonus (reward) yang bertujuan agar santri mendapat dorongan dalam memberikan kinerja yang maksimal. Selain itu, Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah memberikan pelatihan kewirausahaan kepada para santrinya terutama untuk santri baru. Dengan begitu, santri akan mengerti bagaimana cara mengelola usaha milik pesantren yang sesuai dengan sistem, prosedur maupun aturan dari pesantren tersebut.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pemberian motivasi menjadi pilihan pesantren dalam menumbuhkan jiwa berwirausaha melalui dalam diri santri, sedangkan pelatihan untuk mengasah serta mengembangkan kemampuan dari seorang santri tersebut.

B. Analisis Implementasi Perencanaan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus dalam Mengembangkan Jiwa *Entrepreneurship* Santri

1. Implementasi Perencanaan Melalui Edu Wisata dan Tour Guide dan Berjualan (Toko Al-Mawaddah, Nyoklat dan Pom Mini)

No	Perencanaan Pondok Pesantren	Implementasi Perencanaan	Evaluasi
1.	Eduwisata dan Tour guide	<p>Program ini diadakan untuk menunjang pengetahuan santri tentang <i>entrepreneur</i>. Santri dilatih untuk menjadi pemandu wisata edukasi, di mana mereka berlatih memandu dan menjelaskan kepada pengunjung tentang wisata edukasi yang tersedia di pesantren. Mereka juga melakukan pemasaran ke sekolah-sekolah di wilayah pesantren dan kota asal mereka untuk menarik orang untuk berkunjung dan belajar di pesantren. Kegiatan pemandu wisata diawasi oleh santri senior dan dibantu oleh para pemimpin pesantren sebulan sekali (minggu kedua), sedangkan kegiatan pemasaran diawasi langsung oleh para pemimpin pesantren sebulan sekali (minggu terakhir). Beberapa rangkaian acara dalam kegiatan eduwisata, meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Training Motivasi 2) Fun Games dan Outbound 3) Berkebun 4) Mewarnai 	<p>Perencanaan ini sudah cukup baik dilakukan dipondok pesantren Al-Mawaddah Kudus karena asrama dan tempat eduwisata berada dilingkungan sekolah, sehingga sekolah-sekolah yang berada di dekat pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus bisa melakukan <i>outingclass</i> di eduwisata. Untuk peserta yang mau mengunjungi harus mendaftarkan dulu ke ketua pengurus H-7 sebelas mengunjungi eduwisata untuk memastikan slot eduwisata masih tersedia pada saat hari itu.</p>

		<p>5) Tangkap Ikan</p> <p>Dalam kegiatan ini santri dapat menemukan jiwa keterampilan, komunikasi kemampuan komunikasi menjadi hal yang sangat penting karena sangat dibutuhkan ketika berinteraksi dengan sesama rekan kerja, atasan klien, bahkan seorang pelanggan.</p>	<p>Untuk anggaran yang dioperasikan di eduwisata adalah anggaran yang masuk pembelian tiket dari pengunjung eduwisata.</p>
2.	Toko Al-Mawaddah	<p>Santri disini dilatih ber<i>entrepreneur</i> secara langsung dengan cara pondok pesantren menyediakan fasilitas berupa toko untuk melakukan usaha. Usaha yang ada di pondok pesantren ini yaitu toko Al-Mawaddah yang menyediakan sepatu, tas, aksesoris, dll. Sebelum melakukan kegiatan berjualan, santri yang bertugas menjaga toko di hari itu melakukan pelabelan harga pada barang yang baru masuk. Dalam kegiatan ini santri dapat mempelajari pelayanannya yang baik kepada masyarakat. pengelola toko Al-Mawaddah, itu diajari bagaimana kita menjadi pemimpin ketika kita menjalankan sebagai pengusaha pelayanan merupakan kunci keberhasilan dalam berbagai usaha maupun kegiatan yang sifatnya adalah jasa. Pelayanan akan lebih bersifat menentukan apabila dalam kegiatan-kegiatan jasa tersebut di masyarakat terdapat kompetisi ketika menjalankan usaha dalam memperebutkan pasaran atau pelanggan.</p>	<p>Toko Al-Mawaddah ini sudah cukup baik dilakukan dipondok pesantren Al-Mawaddah Kudus berada dilingkungan sekolah karena toko ini berjualan sepatu, tas, dan perlengkapan sekolah. Hanya saja kendala yang dihadapi Toko Al-Mawaddah adalah kurang diminati oleh masyarakat setempat untuk pembelian tas dan sepatu. Untuk meningkatkan penjualan mungkin bisa lebih memilih barang yang lagi trend atau terlihat bagus untuk menarik konsumen.</p>

3.	Nyoklat	<p>Santri disini dilatih ber<i>entrepreneur</i> secara langsung dengan cara pondok pesantren menyediakan fasilitas berupa toko untuk melakukan usaha. Usaha yang ada di pondok pesantren ini yaitu toko Al-Mawaddah yang menyediakan sepatu, tas, aksesoris, dll. Sebelum melakukan kegiatan berjualan, santri yang bertugas menjaga toko di hari itu melakukan pelabelan harga pada barang yang baru masuk. Dalam perencanaan ini santri saat terjun langsung praktik usahanya akan berpengaruh terhadap peningkatan skill santri yang meliputi keterampilan berkomunikasi, keterampilan menawarkan dan memberikan pelayanan terbaik, keterampilan mengelola emosi, hingga keterampilan mengelola keuangan.</p>	<p>Perencanaan ini kurang baik dijalankan dipondok pesantren Al-Mawaddah Kudus karena nyoklat ini bersifat hanya mengikuti <i>trend</i>, dan juga usaha nyoklat ini hanya ada satu menu yang membuat pelanggan bosan dengan menunya. Untuk meningkatkan penjualan mungkin dari santri bisa membuat inovasi baru atau membuat menu baru yang bisa di jual dengan nyoklat. Supaya pelanggan tidak bosan dengan 1 menu saja.</p>
4.	Pom Mini	<p>Pom mini dilakukan secara bergantian sesuai jadwal yang telah dibuat oleh pengurus pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus. Kegiatan usaha ini hanya menjaga pom mini jika ada yang membeli akan dilayani. Dalam kegiatan ini santri dapat Memberikan pelayanan yang maksimal akan membuat pelanggan atau konsumen merasa puas terhadap apa yang mereka dapat sehingga kepuasan pelanggan merupakan kunci utama dalam menjalankan suatu bisnis.</p>	<p>Perencanaan ini kurang baik dijalankan dipondok pesantren Al-Mawaddah Kudus, kegiatan ini sangat menyulitkan santri, di pondok pesantren karena tanki yang ada di pom mini sangat kecil dan pembeli dari pm mini ini sangat banyak sehingga harus</p>

			<p>mengisi ulang berkali-kali ke Pertamina. Saran untuk pom mini agar berjalan dengan lancar, karna setiap paginya banyak masyarakat yang mengisi bensin jadi sebelumnya sudah menyediakan banyak tangki bensin yang diisi supaya bisa terus berjalan pom mininya.</p>
--	--	--	--

Setiap santri memiliki jiwa kewirausahaan untuk mengekspresikan ide dan menggunakan keterampilan untuk menghasilkan barang atau jasa. Soft skill yang dibutuhkan antara lain kreativitas, pekerjaan yang sama, dan lain sebagainya, sementara hard skill melibatkan pembuatan produk kerajinan tangan. Peneliti menganalisa Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus dalam konteks ini.

Ide tersebut diisi dengan pengetahuan tentang nilai, semangat, jiwa, sikap, dan perilaku bagi para wirausahawan agar memiliki pola pikir kewirausahaan. Di Pondok Pesantren Hudatul Muna Jenes Ponorogo, teori tersebut hanya diperoleh melalui praktik langsung. Empati terhadap kewirausahaan sosial ekonomi ditanamkan kepada santri agar dapat merasakan suka duka berwirausaha. Di Pondok Pesantren Hudatul Muna,

empati diajarkan sejak dini, namun santri masih kurang memiliki pengetahuan secara eksperiensial dalam pengelolaan usaha, karena perannya hanya sebatas pendampingan. Keterampilan berwirausaha sangat penting bagi para santri. Di Pondok Pesantren Hudatul Muna, para santri memiliki berbagai keterampilan seperti mengaji, menari, pramuka, puisi, dan debat. Akan tetapi, keterampilan berwirausaha masih kurang. Persiapan berwirausaha meliputi kesehatan fisik, mental, dan sosial, di samping teknik antisipasi terhadap tantangan bisnis. Teori ini telah diterapkan di Pondok Pesantren Hudatul Muna Ponorogo, meskipun tugas fisik saat ini lebih diutamakan daripada pengembangan mental dan sosial.

Di pondok pesantren, setiap santri memiliki bakat dan keterampilan yang perlu diasah dan dikembangkan. Wadah yang diperlukan untuk menampung bakat tersebut agar dapat dipraktikkan. Penelitian di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus menunjukkan bahwa pondok pesantren mendukung bakat santri, namun metode pembelajaran kewirausahaan belum optimal. Santri perlu diberikan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam berwirausaha secara menyeluruh. Teori Eman Suherman mengenai kesehatan fisik sudah diterapkan, namun pendekatan kewirausahaan masih perlu ditingkatkan.

Penelitian menunjukkan bahwa santri di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus memiliki bakat dan keterampilan yang beragam, dengan fasilitas pengembangan bakat yang disediakan. Namun demikian, pengembangan kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Hudatul Muna Jenes Ponorogo masih belum optimal, hanya melalui seminar dan

bantuan kiai dalam menjalankan usaha. Pembelajaran dan praktik kewirausahaan masih perlu ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan santri.

Santri dilatih untuk menjadi wirausahawan langsung di pesantren dengan menyediakan toko untuk berbisnis, seperti Al-Mawaddah yang menjual sepatu, tas, aksesoris, makanan ringan, dan pom bensin mini. Dikelola oleh para santri dan diawasi oleh pengurus pesantren, mereka memperoleh penghasilan dari kegiatan wirausaha mereka. Kemandirian ini menumbuhkan rasa percaya diri sejak dini dalam kehidupan para santri, karena mereka harus memenuhi kebutuhan mereka sendiri tanpa kemewahan atau bantuan dari luar, yang mengarah pada kemandirian tidak hanya pada diri mereka sendiri tetapi juga pada masyarakat dan pesantren mereka.

Semua santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah terlibat dalam pembagian tugas di berbagai unit bisnis. Kegiatan di Mawaddah bertujuan sebagai ajang pembelajaran bagi santri, termasuk kegiatan mengaji dan wirausaha. Program eduwisata ini melibatkan santri sebagai instruktur dan berfokus pada pendidikan dan spiritualitas. Rohmatun menyatakan bahwa santri menjadi pengelola kegiatan, instruktur, dan petugas. Meskipun disibukkan dengan kegiatan lain seperti mengaji, santri harus belajar untuk mengatur waktu mereka. Mereka diajari untuk memprioritaskan kegiatan berdasarkan tingkat urgensi dan pentingnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada BAB IV, maka dapat diambil kesimpulan yang berhubungan dengan “Manajemen Perencanaan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus dalam Mengembangkan Jiwa *Entrepreneurship* Santri” sebagai berikut:

1. Perencanaan pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus dalam mengembangkan santri yang pertama rapat pengurus tujuan diadakannya rapat pengurus yaitu agar tujuan yang telah ditentukan pondok pesantren dapat berjalan lancar dan merancang program yang akan dijalankan. Kedua, menganalisa program kegiatan, menjalankan program kegiatan yang telah difasilitasi oleh pondok pesantren agar lebih berkembang kedepannya. Ketiga menyiapkan program kegiatan, menjalankan program kegiatan yang telah difasilitasi oleh pondok pesantren yaitu: eduwisata, nyoklat, pom mini dan toko almawaddah . keempat, menetapkan kebijakan program santri preneurship, yaitu dengan memberi motivasi pada santri dan pelatihan. memberi bonus kepada santri yang telah mendapat jadwal melakukan kegiatan usaha pondok pesantren.
2. Implementasi perencanaan dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus dilakukan dengan menerapkan beberapa kegiatan yang ada di pondok pesantren. Diantaranya melalui

kegiatan keagamaan yang didalamnya terdapat kegiatan Eduwisata dan Tour Guide dan berjualan toko yang di fasilitasi Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus. Santri berlaku sebagai pemandu wisata yang tugasnya memandu dari awal kegiatan sampai dengan selesai, selain itu juga sebagai trainer yang memberi motivasi kepada pengunjung di sesi yang sudah disiapkan. Kemampuan bersosial bisa dilatih dengan pembiasaan. Terbiasa berkomunikasi, terbiasa berinteraksi, terbiasa bekerja dengan tim, terbiasa menghadapi publik dengan beragam karakter inilah yang ada pada kegiatan eduwisata sehingga dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal santri. Bentuk kecerdasan sosial yang dibiasakan dalam kegiatan eduwisata adalah mengorganisasikan kelompok, merundingkan pemecahan masalah, hubungan pribadi/menjalin hubungan, menganalisis sosial.

B. Saran-Saran

Berdasarkan proses dan hasil dari peneliti yang diperoleh, selanjutnya peneliti akan menyampaikan saran yang kiranya dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terkait dengan penelitian ini.

Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis program kegiatan perlu dievaluasi lagi untuk memaksimalkan perencanaan program kegiatan yang ada di Pondok Pesantren AL-Mawaddah Kudus. Misalnya Toko Al-Mawaddah, toko ini berjualan perlengkapan sekolah namun sepatu dan tas kurang diminati masyarakat, mungkin untuk penyediaan model tas dan sepatu bisa lebih modern atau yang lagi trend supaya

konsumen tertarik. Toko nyoklat, toko ini hanya menyediakan 1 menu saja sehingga minat konsumen turun karena bosan dengan menunya, mungkin santri bisa berinovasi lagi membuat menu tambahan yang bisa menarik konsumen. Pom mini, perencanaan ini sudah diminati banyak masyarakat hanya saja terkendala ditangki yang hanya disediakan 1, sehingga cepat habis bensinnya, mungkin bisa menambah tangki bensin biar lebih efisien.

2. Menyusun upaya untuk mengoptimalkan tiap program entrepreneurship berdasarkan hasil evaluasi implementasi agar nilai dan jiwa wirausahaan santri dapat direalisasikan secara maksimal.

C. Penutup

Mengakhiri skripsi ini, penulis memanjatkan puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan HidayahNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada berbagai pihak terutama kepada pembimbing yang dengan penuh keikhlasan dan kesadaran telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari keterbatasan dan kemampuan yang ada pada penulis, maka saran dan kritik sangat diharapkan dari berbagai pihak demi perbaikan dan kesempurnaan.

Akhirnya penulis hanya berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyudin. 2019. *Implementasi Perencanaan Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Santri*, (Jurnal Manajemen Dakwah)-Volume 4 No.1 diakses 17 April 2022
- Alma, Buchari. 2017. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin, Hakim Nasution. 2007 , *Entrepreneurship Membangun Spirit Teknopreneurship*. Yogyakarta: Andi.
- Anwarrosid. 2020. *Upaya Pengembangan Kewirausahaan Santri Melalui Unit Usaha di Pondok Pesantren Walisongo Ngabar Ponorogo*. Ponorogo: IAIN Ponorogo
- Badruzzaman. 2009. *Perkembangan Pembelajaran Motorik*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Bangun, Wilson. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Erlangga.
- Basrowi. 2011. *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- El-Qurtuby, Usman. 2018. *Al-Quranulkarim Tafsir Bil Hadit*. Bandung : Cordoba Internasional-Indonesia.
- Firdianti, Ariana. 2018. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: Gre Publishing.
- Handoko, T. Hani. 1986. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.

- Haryono, Siswoyono. 2020. *Metodologi Penelitian Bisnis & Manajemen Teori & Aplikasi*. Bekasi: Intermedia Personalia Utama.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ilahi, Mohammad Takdir. 2018. *Modernisasi Kurikulum Pesantren*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Kartib, Suryana. 2010. *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Kencana
- Karyoto, Ahmad. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Andi
- Kasmir. 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Kompri. 2018. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Pramedia Group, Divisi Kencana
- Manulang, M. 1996. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Muchtarom, Zaini. 1996. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Alamin dan IKFA.
- Nazir, Mohammad 2009. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nadzir, Mohammad. 2021. *Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren*, *Economica (Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam)*-Volume VI Edisi.1. diakses 25 Mei 2022.
- Nasution, Arman Hakim. 2007. *Entrepreneursip membangun Spirit Teknopreneurship*. Yogyakarta: Andi.

- Prawironegoro, Darsono. 2017. *Kewirausahaan Abad 21*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Putra, Vivit Nur Arista Putra. 2018. *Manajemen Perencanaan Pembelajaran untuk Kaderisasi Muballigh di Pondok Pesantren Takwirul Muballighin Yogyakarta*, (Jurnal Manajemen Pendidikan islam)- Volume 3 No.1 diakses 18 April 2022
- Rahardjo, Dawam. 1985. *Pergulatan Dunia Pesantren: Membanun dari Bawah*. Jakarta: LP3ES.
- Siagian, Sondang P. 2004. *Manajemen Abad 21*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sule, Tisnawati Erni. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prenata Media.
- Suryana. 2013. *Mengubah Ide dan Menciptakan Peluan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Terry, George Robert. 2006. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Guide to Manajemen.
- Wijayanti. 2018. *Membangun Entrepreneurship Islami dalam Perspektif Hadis*. Magelang: Cakrawala.
- Winardi. 2008. *Entrepreneur dan Entrepreneurship*. Jakarta: Kencana.
- Yasid, Abu. 2018. *Paradigma Baru Pesantren*. Yogyakarta: IRCiSoD.

DOKUMENTASI

Wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus



Kegiatan Eduwisata dari TK Dharma Wanita Plosorejo 4



Toko Nyoklat yang berada di depan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus



Pom Bensin Mini di sebelah Toko Al-Mawaddah (sebelum masuk area eduwisata)



Toko Al-Mawaddah yang berada ditengah-tengan antara pom bensin mini dan nyoklat



Kuliah malam



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ade Farikhatussolikhah
NIM : 1701036166
Tempat/Tgl. Lahir : Jepara, 25 Maret 1999
Alamat : Ds. Gemulung Rt.03 Rw. 03 Kec. Pecangaan Kab.
Jepara
E-mail : adefarikhatuss1@gmail.com

Pendidikan Formal :

1. TK Nusa Indah (Gemulung)
2. SD Negeri 1 / 2 Gemulung
3. MTs Al-Falah Margoyoso
4. SMK Negeri Kedung
5. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Jurusan Manajemen Dakwah

Pendidikan Non Formal

1. Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang
2. Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang

Semarang, 7 April 2022

Ade Farikhatussolikhah

1701036166